

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUQIN* DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-ITQON 2 CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUQIN* DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-ITQON 2
CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ADITYA WAHYU BAMBANG PRATAMA
NIM: T20191305**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 199310252020122010

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BI SYAUQIN* DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL - ITQON 2
CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 197409052007101001


Muhammad Suwignyo Prayogo, M. Pd. I
NIP. 198610022015031004

Anggota

1. Dr. H. Mustajab, S. Ag, M. Pd.
2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M. Pd. I




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).” QS. Asy – Syura’: 30¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

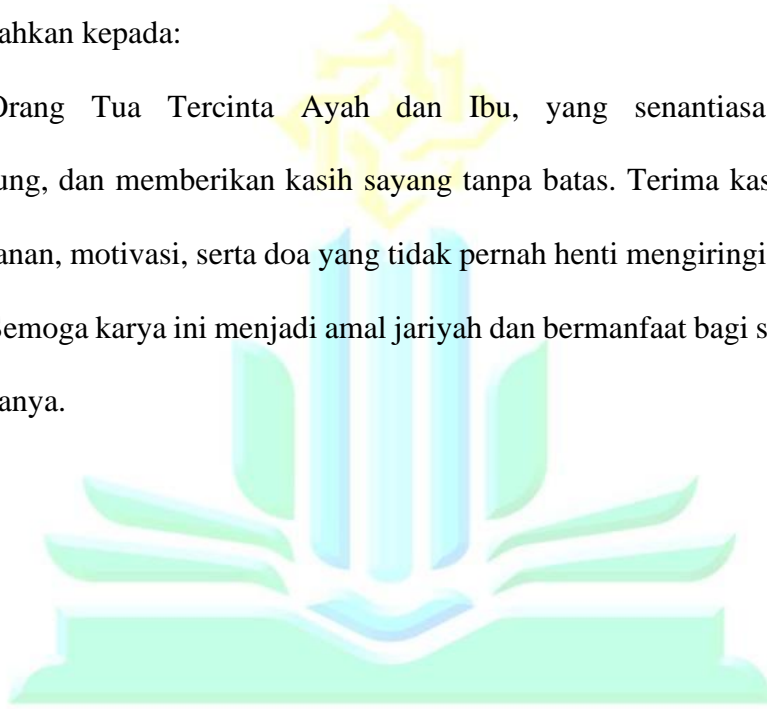
¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 486

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang Tua Tercinta Ayah dan Ibu, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, motivasi, serta doa yang tidak pernah henti mengiringi langkah saya.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Hafalan Santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa, atas bimbingan dan dukungannya.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M. Ag. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dalam proses akademik.

5. Bapak Dr. H. Mursalim, S. Ag., M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini
 6. Ibu Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, arahan, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
 7. Bapak Ahmad Zaini Dahlan, S. Pd. Selaku pengasuh Pondok Pesantren yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember
 8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini sudah memberikan ilmu pegetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan
 9. Ustad, Ustadzah , Para santri dan santriwati yang selama ini membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian
- Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang hafalan Al-Qur'an.

Jember, 2024

Penulis

Aditya Wahyu Bambang Pratama

ABSTRAK

Aditya Wahyu Bambang Pratama, 2024: *Implementasi Metode Fami Bi Syauqin Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember*

Kata Kunci: *Fami Bi Syauqin*, Hafalan Al-Qur'an, PPTQ Al-Itqon 2, Metode Pendidikan.

Pentingnya hafalan Al-Qur'an yang tidak hanya mengandalkan kemampuan ingatan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat yang dihafal. PPTQ Al-Itqon 2 menggunakan metode *fami bi syauqin* dalam melaksanakan hafalan. Metode *fami bi syauqin* sangat cocok digunakan pada anak 10 tahun keatas, karena tujuan dari metode ini adalah membiasakan *hufadz* mendengarkan atau membaca secara berulang.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana strategi metode *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?. 2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?.

Tujuan dari penelitian ini: 1) Mendeskripsikan metode strategi metode *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji. 2) Mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondesasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) PPTQ Al-Itqon 2 menerapkan dua tahap dalam menerapkan strategi *fami bi syauqin*, yaitu: perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan: a) Ustadz memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih tempat dimana mereka melaksanakan setoran b) Ustadz melaksanakan presensi c) Santri membentuk posisi melingkar dan diberikan waktu 30 menit untuk membaca kembali ayat yang ingin disetorkan. Pada pelaksanaan: a) Ustadz memeriksa buku setoran para santri yang melaksanakan setoran b) Ustadz juga memberikan contoh penerapan metode *fami bi syauqin* dengan menyimak hafalan setiap santri tanpa melihat mushaf c) Ustadz mengevaluasi santri yang hafalannya kurang lancar dan kegiatan ditutup dengan *muroja'ah* bersama santri membaca kembali ayat yang mereka setorkan sebelumnya. 2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *fami bi syauqin* adalah para Ustadz yang berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, semangat dari santri dan dukungan orang tua, lingkungan yang kondusif, dan mushaf yang menggunakan metode *fami bi syauqin*.

ABSTRACT

Aditya Wahyu Bambang Pratama, 2024: Implementation of the Fami Bi Syauqin Method in Improving Students Memorization at PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember

Keywords: *Fami Bi Syauqin*, Qur'an Memorization, PPTQ Al-Itqon 2, Educational Method.

The importance of memorizing the Qur'an not only relies on memory skills but also on a deep understanding of the verses being memorized. PPTQ Al-Itqon 2 uses the *fami bi syauqin* method to facilitate memorization. This method is particularly suitable for children aged 10 and above, as its goal is to habituate hufadz to listen or read repeatedly.

The focus of this research is: 1) How does the *fami bi syauqin* method strategy enhance the Qur'anic memorization of the santri at PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji? 2) What factors influence the success of the *fami bi syauqin* method at PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?

The objectives of this study are: 1) To describe the strategy of the *fami bi syauqin* method in improving the Qur'anic memorization of the santri at PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji. 2) To describe the factors that influence the success of the *fami bi syauqin* method at PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji.

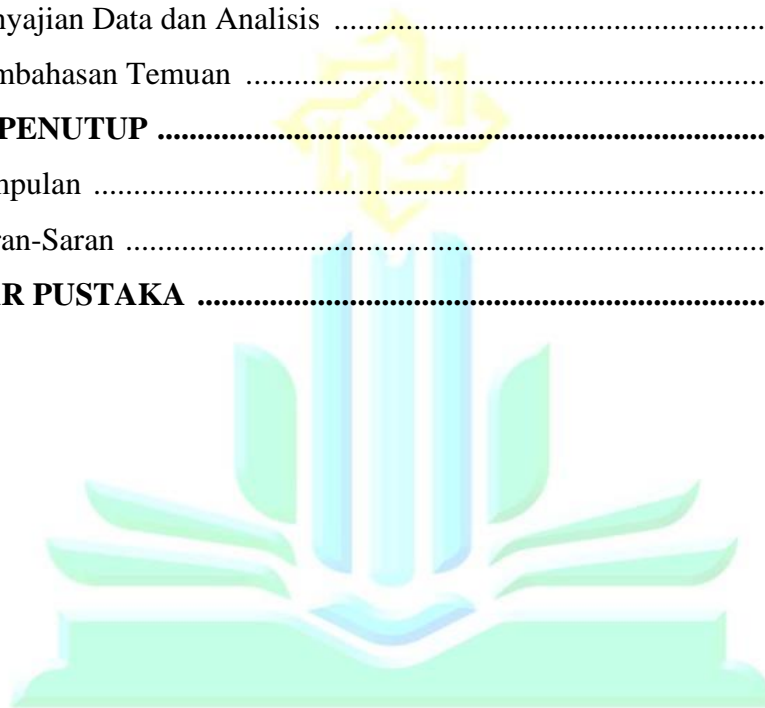
This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through triangulation of techniques and sources.

The research findings show: 1) PPTQ Al-Itqon 2 implements two stages in applying the *fami bi syauqin* strategy: planning and execution. In the planning stage: a) The Ustadz gives the santri the freedom to choose the place where they will perform the memorization review, b) The Ustadz conducts attendance, c) The santri form a circle and are given 30 minutes to review the verses they wish to present. In the execution stage: a) The Ustadz checks the memorization books of the santri presenting their memorization, b) The Ustadz also demonstrates the application of the *fami bi syauqin* method by listening to each santri's memorization without looking at the mushaf, c) The Ustadz evaluates santri whose memorization is less fluent, and the session ends with a joint *muroja'ah*, where the santri recite the verses they have presented. 2) Factors that influence the success of the *fami bi syauqin* method include experienced Ustadz in Qur'anic memorization, the enthusiasm of the santri, parental support, a conducive environment, and the mushaf used in the *fami bi syauqin* method.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Konteks Penelitian.....	1
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	37

G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Struktur Organisasi	41
C. Penyajian Data dan Analisis	46
D. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

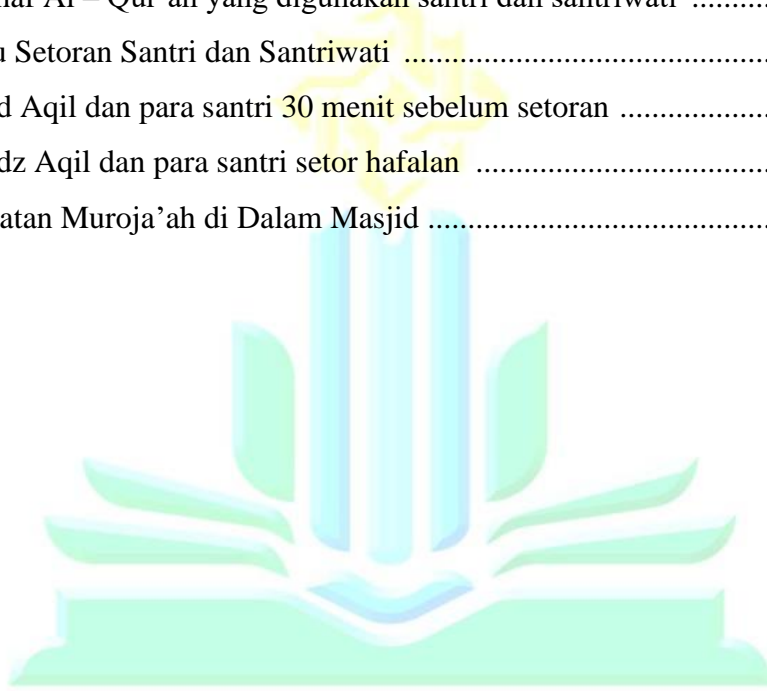
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
3.1 Tabel Data Primer	32
4.1 Tabel Jadwal Kegiatan Santri	45
4.2 Tabel Nama santri dan santriwati yang khatam 30 juz beserta jangka waktunya	62
4.4 Tabel Temuan Hasil Penelitian	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Setoran santri setelah sholat Isya	47
4.2 Santri yang sudah hafal setor ke ustad Aqil	48
4.3 Mushaf Al – Qur’an yang digunakan santri dan santriwati	50
4.4 Buku Setoran Santri dan Santriwati	52
4.5 Ustad Aqil dan para santri 30 menit sebelum setoran	53
4.6 Ustadz Aqil dan para santri setor hafalan	57
4.7 Kegiatan Muroja’ah di Dalam Masjid	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Matriks Penelitian	85
Surat Keabsahan Data	86
Pedoman Wawancara	87
Surat Permohonan Ijin Penelitian	90
Surat Pernyataan Selesai Penelitian	91
Jurnal Kegiatan Peneliti	92
Struktur Kepengurusan	93
Data Santri dan Santriwati	96
Dokumentasi Penelitian	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an, sebagai pesan langsung dari Allah kepada semua manusia, terus mengiringi kemajuan pemikiran manusia dengan wahyu yang relevan untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh rasul pada masanya.² Selama perkembangan berlangsung hingga matang, Al-Qur'an yang diturunkan lebih dari empat belas abad lalu, tetap menjadi sumber utama ajaran Islam dan panduan bagi umat manusia untuk mencapai kedamaian serta kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Mukjizat Nabi Muhammad SAW, pada masa kejayaan ilmu pengetahuan berbentuk mukjizat aqliyah, mukjizat bersifat rasional, yang berdialog dengan akal manusia dan menantanginya untuk selamanya. Mukjizat tersebut adalah Al-Qur'an dengan segala ilmu pengetahuan yang dikandungnya serta segala beritanya tentang masa lalu dan masa akan datang.³ Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya.

Pendidikan akhlak menjadi hal pertama yang perlu diperhatikan dan diamalkan oleh setiap muslim, tentunya kita mengerti bahwa nabi besar Muhammad SAW di utus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang ketika itu akhlak di muka bumi bisa dikatakan rusak dan disebut juga zaman

² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), 10

³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 10.

jahiliyah atau zaman kebodohan, oleh sebab itu Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW., untuk menyempurnakan akhlak sesuai dengan Hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi yakni:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R Baihaqi)⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia sebagai Nabi akhir zaman untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dari hadits tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwa akhlak yang mulia ialah akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, sebagai umatnya tentu kita harus mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana yang dirumuskan Ibn Miskawaih dalam kitab *Takhzibul Akhlak* bahwasanya akhlak merupakan sifat yang alami melalui keteladanan, pembiasaan dan latihan yang cepat atau lambat dapat berubah dengan disiplin dan nasehat-nasehat dengan tujuan untuk mengokohkan iman dan akhlak agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Tujuan pendidikan akhlak untuk mewujudkan sikap batin yang bisa mendorong secara reflek agar timbul perilaku baik sehingga mendapat kebahagiaan dan kehidupan yang sempurna.⁵

Upaya pembentukan akhlak Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an atau bahkan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat

⁴ Imam Malik, *Al-Muwatta* (Jakarta: Shahih, 2016), 490

⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 116.

mulia sebab terangkatnya derajat di dunia dan di akhirat. Orang yang sudah hafal Al-Qur'an akan selalu bersama malaikat yang mulia dan berbakti ia akan selalu mendapat naungan dari Allah SWT. Ada hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan tentang keagungan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ :
 الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ - قَالَ : وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ
 الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ. (رواه الترمذي : 2872 – سنن الترمذي
 - باب مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ - الجزء : 10 – صفحة :
 (202)

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a ann Al-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahurf, juz 10, hal.202)⁶

Banyak hal yang bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an apabila mempelajari dan menghafal Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk sertamenjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari Al-Qur'an sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki sebuah tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalannya.

⁶Mihammad bin Isa at-Tirmidzi, *Jami at-Tirmidzi*, (Perpustakaan Islam Digital), https://perpustakaanislamdigital.com/pdf/hd_sn_40.pdf, 202

Bukan hanya menjaga hafalannya namun seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki akhlak yang Qur'ani yaitu mengamalkan apa yang terdapat pada Al-Qur'an.⁷

Menghafal Al-Qur'an setiap orang harus memiliki metode yang tepat untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan supaya hafalan yang dihafalkan terjaga sepanjang masa. Banyak metode menghafal dan murajaah Al-Qur'an yang selama ini belum memberikan solusi terbaik kepada para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalannya. Para penghafal Al-Qur'an meskipun otaknya sangat cerdas, mesti tetap mengalami kelupaan, Al-Qur'an mudah dihafal, Al-Qur'an mudah pula lupa dari otak para penghafal, apabila tidak pandai menjaga hafalannya.

Ath-Thusi dalam kitabnya berjudul *Risalah Adab Al-Muta'alimin* di dalam buku *Al-Malawi* menjelaskan bahwa semua hal yang telah disebutkan seperti membaca Al-Qur'an dan membaca shalawat bisa meningkatkan daya ingat serta menyembuhkan banyak penyakit, juga segala sesuatu yang bermanfaat menghilangkan lendir dan kotoran di dada.⁸

Dilihat dari problematika tersebut Pondok Pesantren menjadi sebuah sarana yang tepat dalam membentengi moral dan etika anak untuk mendidik

⁷ Lia Rohmatul Izza, "Implementasi Metode Fami bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 2.

⁸ Romadhon Al-Malawi, *Amalam-Amalam Mustajab yang Bikin Otak Cerdas dan Daya Ingat Setajam Silet* (Yogyakarta: CV. Araska Publisher, 2024), 119.

akhlak anak, salah satunya PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji yang menerapkan program *tahfidz* Qur'an dalam membimbing para santrinya.

Program *tahfidz* Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan anak pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap anak untuk mempunyai kepribadian qurani.⁹ Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.¹⁰

Melaksanakan metode *Fami Bi Syaunin* PPTQ Al-Itqon 2 seorang penghafal dapat mengatasi problematika yang khusus, problematika tersebut di antaranya dalam menghafal Al-Qur'an metodenya monoton dan kurang maksimal, menjadikan santri ramai dalam proses *muroja'ah* sehingga santri tidak konsentrasi dan kualitas hafalan menurun, lemahnya penerapan *tajwid* dalam proses *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an santri bisa menjadikan penghambat untuk meningkatkan kualitas hafalan karena ada sebagian santri yang masih kurang benar dan jelas untuk menerapkan *tajwidnya*.

Melaksanaan *muroja'ah* Al-Qur'an santri perlu perhatian para pengawas dan pembimbing supaya santri bisa ikut *muroja'ah* karena tidak adanya pengawasan dan pembimbing santri tidak *muroja'ah* melainkan

⁹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 77-78.

¹⁰ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 30-31.

diam ditempat saja sehingga santri kurang disiplin saat *muroja'ah* berlangsung dan juga santri di PPTQ Al-Itqon 2 dalam tingkat kelancarannya masih sangat rendah karena menggunakan metode *muroja'ah* dengan caranya sendiri sehingga santri belum tertata dan lancar dalam *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafalkan dan belum mendapatkan tingkat kualitas hafalan yang maksimal.¹¹

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kebanyakan santri berumur 10 - 15 tahun, metode *Fami Bi Syauqin* sangat cocok diterapkan pada anak di umur 10 tahun keatas, dikarenakan tujuan dari metode ini adalah untuk membiasakan para santri untuk *muroja'ah* bersama-sama. Sehingga santri tidak perlu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berulang kali dikarenakan santri sudah terbiasa melakukan *muroja'ah* hingga santri hafal ayat-ayat tersebut tanpa menghafalnya berulang kali.

Penggunaan metode ustadz dan ustadzah disini selalu menyampaikan arti dan makna dari beberapa ayat dalam 1 juz yang harus para santri hafal sehingga mereka mengetahui arti dan maksud dari salah satu ayat yang mereka hafalkan.¹²

Berawal dari paparan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui secara detail strategi pelaksanaan metode *Fami Bi Syauqin* sebagai solusi para huffadz dalam menjaga bahkan memperkuat hafalan Al Qur'an dengan judul ***“Implementasi Metode Fami Bi Syauqin***

¹¹ Observasi, di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember, 4 Januari 2023

¹² Observasi, di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember, 13 Januari 2023

Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka didapat fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi metode *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al Qur`an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi strategi metode *Fami bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi peneliti dalam bidang pendidikan bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam memperkaya referensi ilmu dan mampu melestarikan budaya nenek moyang yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti sejauh mana kemampuan peneliti untuk menganalisis problematika yang nantinya menjadikan peneliti lekas menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1).

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang Metode *Fami bi Syauqin*

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuat masyarakat dan pembaca lebih menyadari keunggulan dan pentingnya program tahfidzul qur'an bagi akhlak dan karakter seorang anak.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran ganda dalam penyebutan istilah yang sering dipakai oleh peneliti, maka perlu adanya pemberian definisi (makna) agar mendapatkan pemaknaan yang sama. Adapun beberapa istilah yang dikupas, sebagai berikut:

1. Metode *Fami bi Syauqin*

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada peningkatan hafalan melalui pendekatan emosional, di mana santri diajak untuk memahami (fahmi) Al-Qur'an dengan cinta dan kerinduan (*syauqin*).

Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan tertanam kuat dalam ingatan. *Fami bi Syaunin*

Penerapan metode *Fami bi Syaunin* itu sendiri dengan cara mengulang bacaan-bacaan yang sudah dihafalkan oleh santri, adapun kegiatan pendukung seperti *muroja'ah* setelah setoran santri kepada ustadz, *muroqobah* setelah sholat fardhu, dan *qiroatul Qur'an fil shalah* yaitu menyimak bacaan imam ketika melaksanakan sholat maghrib, isya' dan subuh.

2. Hafalan Santri

Hafalan Santri adalah proses internalisasi teks Al-Qur'an ke dalam ingatan santri melalui metode pembelajaran yang terstruktur dan berulang, dengan tujuan menguasai ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan mutqin (kuat). Proses ini tidak hanya mencakup aspek ingatan verbal, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan **Impelementasi Metode Fami Bi Syaunin**

Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di PPTQ Al-Itqon 2

Curahmalang Rambipuji dalam penelitian ini adalah penerapan sistematis dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman dan penghafalan dengan pendekatan emosional. Metode ini bertujuan untuk membangun rasa cinta dan kerinduan terhadap Al-Qur'an, sehingga santri tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga

memahami makna dan pesan ayat-ayat suci yang dihafalkan. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada langkah-langkah praktis yang diambil oleh pengajar di PPTQ Al-Itqon 2 untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam program tahfidzul Qur'an guna meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan para santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul yang diangkat, peneliti berhasil menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terkait. Adanya hasil penelitian dari penelitian lain mampu membantu peneliti untuk mengetahui unsur-unsur pembeda demi orisinalitas karya ini, sehingga dengan harapan agar terhindar dari plagiasi. Adapun datanya akan dideskripsikan, sebagai berikut:

- a. Lia Rohmatul Izza 2022, **Implementasi Metode *Fami bi syauqin* Dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al – Qur'an Santri di**

Pondok Pesantren Al – Mardliyyah Kota Madiun, Skripsi: IAIN

Ponorogo, Lia Rohmatul Izza menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang diharapkan, pendidik perlu untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Faktor keberhasilan lainnya adalah Ibu Nyai dan Ustadzah yang ikut serta membaca dan mendampingi santri dalam melakukan hafalan.¹³

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama dalam meneliti metode *Fami bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan Al – Qur'an, sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu, penelitian Lia

¹³ Rohmatul Izza, “Implementasi Metode *Fami bi Syauqin* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun”, 56

Rohmatul Izza bertujuan untuk membahas metode *Fami bi Syauqin* secara lebih mendalam sedangkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi metode *Fami bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan santri. Skripsi saudara Izzah menggunakan *snowball technique* dalam memvalidasi data sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

- b. Roni Prasetyawan 2016, **Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya**, Skripsi: IAIN Palangkaraya, Roni Prasetyawan menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang diharapkan, pendidik perlu menerapkan beberapa faktor pendukung dan menghindari faktor penghambat agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam meneliti yaitu kualitatif deskriptif. Persamaan lain terletak pada subjek yang berfokus pada santri hingga ustadz pembimbing dan fokus mengenai faktor pendukung dalam menerapkan metode hafalan. Perbedaan pada penelitian saudara Roni Prasetyawan yakni fokus pertama untuk mendeskripsikan metode hafalan secara mendalam, jumlah subjek yang diwawancarai berbeda serta temuan metode hafalan yaitu metode *tahsin*, *tahfidz*, *takrir*.

¹⁴ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya", (Skripsi IAIN Palangkaraya 2016), 74

- c. Wihdatul Ummah 2021, **Metode Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Qur'an BLC Taman Royal 1 Tangerang**, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Wihdatul Ummah Menyimpulkan bahwa metode *takrir* dan *talaqqi musyafahah* dapat digunakan secara efektif meskipun banyak dari santri yang belum mencapai target hafalan. Lembaga BLC juga menawarkan metode BISA, maksudnya bagi siapa saja yang ingin memulai menghafal Al-Qur'an diperkenalkan dengan beberapa metode yang mudah untuk diterapkan.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian terhadap subjek yang sama yakni para santri dan ustadz pembimbing, fokus selanjutnya yakni mencari faktor pendukung keberhasilan dalam menetapkan metode temuan, dan pada temuan santri melakukan *muroja'ah* bersama dan ustadz pembimbing memberikan penghargaan kepada santri yang mampu melebihi batas setoran menghafal. Perbedaan pada penelitian saudara Wihdatul Ummah yakni penelitian ini membahas tentang efektifitas metode menghafal, menggunakan metode observasi partisipatif dalam mengumpulkan data, dan pada metode yang digunakan santri untuk menghafal adalah metode *taqrir* dan *talaqqi musyafahah*.

¹⁵ Wihdatul Ummah, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Qur'an BLC Taman Royal 1 Tangerang", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021), 87-88

- d. Farrah Camelia 2018, **Pengaruh Metode *Muroja'ah* Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember**, Skripsi: IAIN Jember, Farrah Camelia menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah* berpengaruh signifikan terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember, dengan koefisien korelasi sebesar 0,456 dan nilai *r*tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,232 yang berarti *r*hitung lebih besar dari *r*tabel ($0,456 > 0,232$).¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus subjek kepada santri sebagai subjek penelitian, penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren tahfidzul Qur'an, dan penekanan pada kegiatan *muroja'ah* dalam mempertahankan kualitas hafalan santri. Perbedaan yang terdapat pada penelitian saudara Farrah Camelia yakni metode penelitian menggunakan kuantitatif dan analisis data menggunakan metode *product moment*

- e. Dian Ahsania Saffani 2020, **Penerapan metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya Pada Jama'ah Ibu-Ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung**, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, Dian Ahsania Saffani menyimpulkan bahwa metode ADAMI merupakan metode yang sangat mudah dan praktis. Faktor pendukung ialah terdapat

¹⁶ Farrah Camelia, "Pengaruh Metode *Muroja'ah* Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember", (Skripsi IAIN Jember 2018), 74

pembimbing dan evaluasi setiap tahun serta faktor penghambatnya adalah faktor usia, manajemen waktu dan kekuatan ingatan.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian dalam mencari faktor pendukung keberhasilan, pemberian mengenai makna ayat suci Al-Qur'an yang terkandung dalam setiap hafalan santri, dan pada temuan santri mengalami peningkatan dalam mengingat. Perbedaan yang terdapat pada penelitian saudara Dian Ahsania Saffani yakni fokus penelitian membahas tentang metode ADAMI secara lebih mendalam dan penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Adapun tabel perbandingan yang digunakan untuk mempermudah penjelasan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan dijelaskan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Rohmatul Izza 2022, Implementasi Metode <i>Fami bi syauqin</i> Dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al – Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al – Mardliyyah Kota Madiun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an 2. Menggunakan metode <i>Fami bi Syauqin</i> 3. Analisis data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berfokus pada pembahasan mendalam mengenai metode <i>Fami bi Syauqin</i> 2. Validasi data menggunakan <i>snowball technique</i>

¹⁷ Dian Ahsani Saffani, "Penerapan Metode ADAMI Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-Ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Magelang", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang 2020), 77

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		metode Miles dan Hubberman	
2.	Roni Prasetyawan 2016, Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada santri ustadz pembimbing di pondok pesantren 2. Fokus pada penelitian ini mencakup faktor pendukung 3. Metode penelitian menggunakan kualitatif Deskriptif 4. Pada temuan, Ustadz dan Ustadzah menyuruh santri untuk membaca ulang sebagai penguat hafalan dan memberikan penghargaan kepada santri dan santriwati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini mendeskripsikan metode-metode menghafal secara mendalam 2. Jumlah subjek yang diwawancarai berbeda. 3. Metode yang digunakan untuk menghafal yaitu metode <i>tahsin</i>, <i>tahfidz</i>, <i>takrir</i>.
3.	Wihdatul Ummah 2021, Metode Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Qur'an BLC Taman Royal 1 Tangerang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada santri dan ustadz pembimbing di pondok pesantren. 2. Fokus pada penelitian ini mencakup faktor pendukung. 3. Pada temuan, ustadz pembimbing memberikan motivasi kepada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada penelitian ini membahas tentang efektivitas berbagai teknik menghafal 2. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dalam mengumpulkan data. 3. Pada temuan, metode yang digunakan santri untuk menghafal

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		santri untuk mengatasi tantangan.	yaitu metode <i>taqirri</i> dan <i>talaqqi musyafahah</i> .
4.	Farrah Camelia 2018, Pengaruh Metode <i>Muroja'ah</i> Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan dengan berfokus pada santri sebagai subjek penelitian 2. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an 3. Penekanan pada kegiatan <i>muroja'ah</i> dalam mempertahankan hafalan santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif 2. Analisis data menggunakan metode <i>product moment</i>
5.	Dian Ahsania Saffani 2020, Penerapan metode ADAMI dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya Pada Jama'ah Ibu-Ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Temanggung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santriwati diberikan pemahaman makna pada setiap hafalan mereka dan melaksanakan kegiatan <i>muroja'ah</i> bersama 2. Santri dan santriwati diberikan pemahaman makna pada setiap hafalan mereka dan melaksanakan kegiatan <i>muroja'ah</i> bersama 3. Pada temuan, santri mengalami peningkatan dalam mengingat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada penelitian ini membahas tentang metode ADAMI secara mendalam 2. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus

2. Kajian Teori

a. Metode *Fami bi Syaunin*

1) Pengertian *Fami bi Syaunin*

Dalam bahasa arab *Fami bi Syaunin* memiliki arti mulutku rindu membaca Al-Qur'an. Rindu yang dimaksud adalah rindu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, namun di Pondok Pesantren Al – Itqon 2 para santri dan santriwati menyebut kalimat *Fami bi Syaunin* yang dipenggal menjadi beberapa kalimat seperti berikut:

- a) Hari Pertama, Surah Al-Fatihah = Fa'
- b) Hari Kedua, Surah Al-Maidah = Mim
- c) Hari ketiga, Surah Yunus = Ya'
- d) Hari keempat, Surah Al-Isra' = Ba'
- e) Hari Kelima, Surah Al-Syu'aro = Sya'
- f) Hari keenam, Surah Al – Shoffat = Wawu
- g) Hari Ketujuh, Surah Qof sampai An-Nas = Qaf¹⁸

Ketujuh huruf tersebut dipenggal sebagai panduan dalam melaksanakan *muroja'ah* bagi yang sudah menkhatamkan 30 juz dan diselesaikan sampai khatam kembali selama 7 hari. Kegiatan tersebut juga dipandu oleh ustadz dan ustadzah dengan cara menyimak dan memberikan evaluasi sebelum melanjutkan ke surah selanjutnya.

¹⁸ Ali Musthafa Yaqub, *Kalau Istiqomah Nggak Bakal Takut Nggak Bakal Sedih* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016), 74.

2) Keutamaan *Fami bi Syauqin*

Salah satu contoh tradisi generasi umat muslim terbaik saat ini adalah dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap pekan menggunakan metode *Fami bi Syauqin*. Selain mendapat banyak pahala dari setiap huruf Al-Qur'an yang dilafadkan, ia juga berpeluang mendapatkan ridhi dari Allah SWT karena meneladani kebaikan para sahabat.¹⁹ Allah Berfirman dalam surah At-Taubah ayat 100:

وَالسَّبِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selamanya. Itulah kemenangan yang agung. (Surah At-Taubah ayat 100)²⁰

3) Karakteristik metode *Fami bi Syauqin*

Data yang terungkap dari penjelasan menunjukkan bahwa metode fami bisyauqin dalam menghafal Al Qur'an (huffadz) dianggap sebagai pendekatan yang praktis, fleksibel, dan terstruktur sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Pendekatan ini terstruktur karena tersedia petunjuk awal dan akhir dalam

¹⁹ Observasi, di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember, 4 Januari 2023

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 203

mushaf, sehingga memudahkan untuk diingat saat melakukan *muroja'ah*. Kepraktisan terletak pada desain metode ini yang memungkinkan seorang huffadz menyelesaikan *muroja'ah* 30 juz dalam waktu seminggu. Kemudahan terlihat saat seorang huffadz, dengan berbagai aktivitasnya, biasanya mampu melakukan *muroja'ah* 4-6 juz dalam sehari. Kelenturan atau fleksibilitasnya mengindikasikan bahwa metode ini sesuai dengan tingkat kesibukan individu huffadz, tanpa menuntut mereka untuk menyelesaikan hizbnya dalam satu waktu.

Seorang huffadz akan lebih bersemangat dalam *muroja'ah* menggunakan metode *Fami bi Syauiqin* karena sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Metode *Fami bi Syauiqin* masuk

dalam kategori *Tasbi'* Al Qur'an yaitu tidak lambat dan tidak cepat dalam melantunkan Al Qur'an.²¹

- 4) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *Fami bi Syauiqin* dalam menjaga hafalam Al-Qur'an

Dalam kegiatan *muroja'ah* ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal, diantaranya:

- a) Mengulang hafalan dengan orang lain
- b) Bergaul dengan orang yang sudah/sedang menghafal

²¹ Desi Widiani dan Jiyanto, "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffaz Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta" *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 15, no 1, Juli 2019, 174.

- c) Tempat tinggalnya mayoritas penghafal Al-Qur'an
 - d) melakukan *muroja'ah* Al-Qur'an setelah sholat fardhu
 - e) Mendengarkan bacaan *huffadz* Al-Qur'an
 - f) Pandai mengatur waktu
- 5) Kelebihan dan kekurangan implementasi metode *Fami bi Syauqin* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

Dalam memelihara hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Fami bi Syauqin* terdapat beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) Praktis
- b) Fleksibel
- c) Sistematis
- d) Mudah
- e) Sesuai sunnah Rasulullah SAW

Adapun kekurangan dari metode *Fami bi Syauqin*, diantaranya sebagai berikut:

- a) Sistematika murajaah akan terganggu apabila ada aktifitas yang bersifat temporal.
- b) Belum semua *huffadz* bisa menerapkan metode tersebut karena belum ada panduan khusus terkait pelaksanaan metode *fami bisyauqin* sehingga pembelajaran baru bisa bersifat mulut ke mulut.

c) Seorang huffadz dalam memelihara menggunakan metode fami bisyauqin dibatasi dengan waktu selama tujuh hari dan harus khatam *muroja'ahnya*.²²

6) Faktor pendukung implementasi metode *Fami bi Syauqin*

Berikut adalah faktor pendukung dari metode *Fami bi Syauqin*:

a) Melakukan Sholat hifdzil qur`an 4 rokaat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW oleh sahabat ali. Sholat ini bisa dilaksanakan setelah mengkhatamkan Al Qur`an dengan cara sebagai berikut: Rakaat pertama setelah selesai membaca Al fatihah membaca surah yasiin sampai selesai.

Rakaat kedua setelah selesai membaca fatihah membaca surah ad- dhukan sampai selesai. Rakaat ketiga setelah selesai membaca fatihah membaca surah as sajadah sampai selesai. Rakaat keempat setelah fatihah membaca surah Al mulk sampai selesai.²³

b) Adanya motivasi dari keluarga (orang terdekat)

Motivasi saat *muroja'ah* hafalan Al qur`an sangat dibutuhkan baik motivasi dari dalam diri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman.

²² Desi dan Jiyanto, "Implementasi Metode *Famī Bisyaūqin*", 197.

²³ Desi dan Jiyanto, "Implementasi Metode *Famī Bisyaūqin*", 197.

Dengan adanya motivasi ini seorang penghafal Al Qur`an lebih semangat dalam menjaga hafalannya.

c) Adanya kegiatan simaan

Dengan adanya kegiatan simaan Al Qur`an maka seorang penghafal Al Qur`an selalu ditekankan untuk *muroja'ah* supaya tidak mudah lupa atau cepat hilang. Jadi untuk tetap memelihara hafalan Al Qur`an di Pondok Pesantren Al Mardliyyah mengadakan simaan Al Qur`an setiap hari minggu.

7) Faktor penghambat implementasi metode *Fami bi Syauqin*

Berikut adalah faktor penghambat metode *Fami bi Syauqin*

a) Rasa malas malasan

Karakteristik ini akan menjadi tantangan utama yang sulit diatasi oleh para santri untuk menjaga konsistensi dalam melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan mereka, sehingga mengakibatkan pengabaian terhadap hafalan yang telah dipelajari.

b) Ayat-ayat yang sudah dihafalkan hilang dalam ingatan

Masalah yang sering dialami oleh santri putra di Pondok Pesantren Al-Itqon 2 yaitu ayat-ayat yang mereka sudah hafalkan hilang. Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu santri Al-Iqon 2 yang pernah hilang hafalannya karena faktor dari dirinya pribadi, itu karena saya memang kurang

maksimal dalam *muroja'ah*nya dan bisa faktor kelamaan libur jadi pada saat dirumah terlalu sering main hp hingga lupa saatnya *muroja'ah*.

c) Lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penerapan metode fami bi syauqin. Apabila proses pembelajaran tidak diimbangi oleh lingkungan belajar yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

d) Faktor sakit

Karena faktor kesehatan yang kurang baik maka kegiatan *muroja'ah* kurang maksimal.²⁴

b. Hafalan Al-Qur'an

Al Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun sedangkan qiro'ah berarti menghimpun lafadz Al Qur'an dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an awal katanya qiro'ah yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ ۱٧ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ۱٨

Artinya`Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan membuatmu pandai membacanya apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya” (al-Qiyamah:17-18)²⁵

²⁴ Suci Rahmadani, *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren* (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2021),62-64.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 577

Al Qur'an adalah istilah yang merujuk kepada kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadikannya dikenal sebagai Qur'an.²⁶ Menghafal Al Qur'an dianggap sebagai anugerah dan bentuk penghargaan dari Allah Swt. Namun, saat seseorang disebut telah menghafal Al Qur'an, hal itu seharusnya tidak menjadi beban bagi kita. Banyak dari kita mungkin merasakan keraguan, meskipun mungkin tidak secara langsung diungkapkan, namun keluh kesah yang terlontar menunjukkan adanya keragu-raguan dalam menghafal Al Qur'an. Padahal, Al Qur'an sebenarnya mampu menghilangkan kesulitan, menyegarkan pikiran, dan memberikan ketenangan. Oleh karena itu, saat merasa malas untuk melakukan *muroja'ah*, penting untuk memaksakan semangat untuk tetap konsisten.²⁷ Ketika seseorang memilih menjadi penghafal Al Qur'an, sebenarnya dia telah mengambil tanggung jawab yang berat, yang akan diminta pertanggungjawabannya di dunia dan di akhirat. Tanggung jawab ini memaksa untuk mengurangi waktu yang biasanya dihabiskan untuk hal selain Al Qur'an, serta menuntut untuk selalu memperbaiki diri. Ini membuatnya berbeda dari teman-temannya yang dapat lebih bebas dalam aktivitasnya. Tanggung jawab ini juga akan membuatnya merasa sedih jika hafalannya kurang baik,

²⁶ Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 13.

²⁷ Cece Abdulwali, *Jadilah Hafidz* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 20.

dan selalu merasa bersalah atas satu kesalahan saja, juga mengurangi kesempatan untuk istirahat guna selalu berinteraksi dengan Al Qur'an. Begitu beratnya amanah ini sehingga di antara banyak hamba Allah di dunia ini, Allah mempercayakan tanggung jawab ini pada individu yang dipilih-Nya. Bahkan gunung pun tidak sanggup memikul amanah ini, tetapi Allah memilih individu tersebut karena Dia memahami.

1) Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, penghafalan Al-Qur'an (al hafidz) berarti menjaga, menghafalkan, dan merawat. Penghafalan itu sendiri merupakan upaya untuk membenamkan segala sesuatu ke dalam ingatan. Saat disebut sebagai penghafalan Al-Qur'an, itu menunjukkan sebuah proses dimana ayat-ayat dimasukkan ke dalam ingatan dan kemudian diucapkan kembali tanpa melihat tulisan.²⁸ Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas suci yang diberikan Allah SWT kepada penghafal untuk menjaganya dengan konsisten.

Salah satu metode efektif dalam menghafal Al-Qur'an adalah melalui pembacaan, yang memungkinkan seseorang untuk menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang tepat. Pandangan umat Islam terhadap Al-Qur'an memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini terjadi

²⁸ Abdulwali, *Jadilah Hafidz*, 20

setelah abad pertama hijriyah dimana banyak fokus pada aspek pembacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, aspek biologisnya kurang diperhatikan, menyebabkan umat Islam tertinggal dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain.²⁹

2) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an, sebagai kitab suci dalam agama Islam dan sebagai panduan untuk kehidupan yang memberikan sumber hukum, hanya mampu dihafalkan oleh hamba Allah yang memiliki kemampuan untuk itu. Tidak semua individu memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an, dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan.³⁰ Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), bahkan beberapa ulama menyatakan bahwa jika tidak ada seorang pun dalam satu desa yang menghafal Al-Qur'an, maka seluruh penduduk di desa tersebut ikut berdosa.³¹ Salah satu cara untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan menjaganya, sehingga umat Islam terbebas dari tanggung jawab dan kewajiban dalam hal ini.

3) Macam-macam metode menghafal AL-Qur'an

²⁹ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal al Qur'an Dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2016), 28.

³⁰ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

³¹ Herman Syam El Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al Qur'an Itu Sulit* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 16.

Dalam menghafal Al-Qur`an ada beberapa metode yang dilakukan supaya mudah dalam proses menghafal diantaranya:

- a) Metode menghafal dengan pengulangan yaitu membaca Al-Qur`an satu halaman diulangi selama 40 kali setelah hafal. Dilakukan pengulangan dengan tanpa melihat ayat Al-Qur`an selama 40 kali.
- b) Metode menghafal dengan cara dibacakan oleh ustadz satu kali dan santri menirukan berulang ulang sampai hafal metode ini biasa dinamakan metode bimbingan.
- c) Metode menghafal dengan cara sering mendengarkan murotal (mp3).
- d) Metode meghafal dengan gerakan tangan sekaligus menghafal terjemahnya. Metode ini biasa dikenal dengan metode Kauny.³²

4) Keutamaan menghafal Al-Qur`an

Berikut adalah beberapa keutamaan menghafal Al-Qur`an

- a) Allah meninggikan derajat para penghafal Al-Qur an
- b) Al Qur an akan menjadi penolong nanti dihari kiamat
- c) Orang tua dari para penghafal Al Qur an akan di pakaikan mahkota di hari kiamat.

³² Sa`dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 20.

- d) Para penghafal Al Qur an bisa memberi syafaat 10 orang keluarganya.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Muhammad makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Qur an* (Jakarta : Gramedia, 2015) 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode *Fami bi Syaunin* melalui program tahfidzul Qur'an pada santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran rinci tentang pengalaman, tantangan, serta keberhasilan yang dialami oleh santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman persepsi dan pengalaman subjek penelitian, yaitu santri, pengasuh, dan pengajar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi metode *Fami bi Syaunin*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap esensi dari setiap aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran, serta memberikan deskripsi yang lebih mendalam tentang interaksi dan praktik yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Creswell menjelaskan tentang Pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman hidup peserta penelitian, dengan memberi perhatian pada makna yang diberikan oleh

subjek terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika yang terjadi di PPTQ Al-Itqon 2 dan bagaimana metode *Fami bi Syaunin* diterapkan dalam konteks tersebut.³⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menggali lebih dalam subjek penelitiannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Itqon 2 Curahmalang Kec. Rambipuji Kab. Jember. Lokasi tersebut dipilih karena dalam metodenya ustadz dan ustadzah disini selalu menyampaikan arti dan makna dari beberapa ayat dalam 1 juz yang harus para santri hafal sehingga mereka mengetahui arti dan maksud dari salah satu ayat yang mereka hafalkan.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini dijelaskan terkait jenis data dan sumber data penelitian. Penggalan data dalam penelitian ini tentu memerlukan subyek penelitian sebagai informan sebagai upaya untuk memudahkan dalam mendapatkan data. Pemilihan penggunaan data kualitatif ditujukan agar mampu mendeskripsikan secara mendalam terkait objek yang diteliti. Selain itu penggunaan data kualitatif di sini dikarenakan datanya tidak berbicara tentang data statistik berupa angka.

³⁴John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), chap. 7. <https://archive.org/details/methodology-alobatnic-libraries-creswell>.

Sebelum terjun ke lapangan peneliti menentukan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dikarenakan nantinya peneliti mencari subyek yang paling menguasai objek penelitian yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Ada beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan primer dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1
Data Primer

No	Nama	Keterangan
1	Ustadz A. Zaini Dahlan	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ustadz Aqil	Ustadz/Hufadz
3	M. Sofyan Jamil	Santri
4	Ainul Yaqin	Santri
5	Arifina Aisiah Febrianti	Santiwati
6	Marisa Elok Fahira	Santriwati

Berdasarkan tabel diatas Ustadz A. Zaini Dahlan sebagai pengasuh pesantren memiliki kebijakan dan metode yang mengutamakan kedisiplinan serta penerapan nilai-nilai agama

yang mendalam, sementara Ustadz Aqil, sebagai seorang hufadz, memberikan bimbingan teknis dalam menjaga kualitas hafalan para santri. Peran aktif santri seperti M. Sofyan Jamil dan Ainul Yaqin, serta santriwati seperti Arifina Aisiah Febrianti dan Marisa Elok Fahira, menunjukkan bahwa motivasi pribadi dan semangat untuk mencapai tujuan bersama sangat menentukan dalam proses menghafalan. Mereka aktif berbagi metode dan pengalaman, yang memperlihatkan bahwa kolaborasi dan dukungan antar sesama sangat berpengaruh dalam menjaga konsistensi hafalan dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses menghafal. Melalui subyek penelitian di atas diharapkan dapat membantu penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari hal yang diteliti.

2. Data Sekunder

Peneliti tidak hanya menggali informasi dari data primer melalui wawancara mendalam, tetapi nantinya peneliti juga menggunakan data sekunder seperti dokumen-dokumen kegiatan tahfidzul qur'an di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data guna menghasilkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengandalkan fleksibilitas, kedalaman informasi dan struktur yang terarah agar dalam mengumpulkan data dapat lebih spesifik. Data yang diwawancarai dalam penelitian ini melibatkan informan PPTQ Al - Itqon 2 seperti Ustadz, Pengurus pondok pesantren, dan santri dan santriwati. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 3 Halaman 75.

2. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif moderat. Alasan peneliti memilih jenis observasi ini sebagai mendapatkan keseimbangan peran, pengumpulan data yang kontekstual, dan validasi data wawancara. Pedoman observasi dapat dilihat pada laman lampiran 3 di halaman 75.

3. Dokumentasi

Data tersebut berupa foto, struktur kepengurusan, jadwal pembelajaran, materi pembelajaran yang akan dipaparkan pada observasi selanjutnya

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Dimana isi dari

kegiatannya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁵

Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data maka peneliti harus menganalisis data tersebut. Sesuai dengan pendapatnya Susan Stainback bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.³⁶

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data menuju pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

³⁵ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publication, 1994), 10-12.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 319.

polanya. Dengan ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat kondensasi data yakni merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang “Implementasi Metode *fami bi syauqin* dalam meningkatkan hafalan santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji”.

3. *Verifying Conclusion* (Memverifikasi Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini peneliti dapatkan dari awal dengan mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat hingga pada akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data dan temuan tentang

implementasi metode *Fami bi Syaunin* dalam meningkatkan hafalan santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember dari berbagai informan yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara. Observasi dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.³⁷

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan satu jenis triangulasi yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Seperti pada bab IV yang terdapat pertanyaan yang sama untuk dua sumber. Wawancara dilakukan dengan Ustadz Zaini selaku pengurus pondok pesantren dan Ustadz Aqil selaku *hafadz* di pondok pesantren. Dalam wawancara peneliti membahas tentang bagaimana membuat metode *fami bi syauqin* menjadi efektif dan fleksibel bagi santri dan santriwati yang baru memulai hafalan hingga *khatam* 30 *Juz*. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2 di halaman 75.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau pra lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan. pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

³⁷ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 10-12.

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.
 - b. Menentukan objek penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang atau bersangkutan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data
 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data. Sebenarnya tahap analisis data juga sudah dilaksanakan bersamaan dalam pencarian data kerja lapangan. Namun yang membedakan adanya spesifik untuk pengerjaan laporan hasil skripsi dengan fokus pengolahan data sesuai dengan teori analisis data sehingga laporan dinyatakan selesai.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data yang diperoleh. Pada bagian ini mencakup penyajian data yang berupa hasil wawancara dan survei menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Selanjutnya, analisi data bertujuan untuk menafsirkan hasil yang diperoleh serta diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Hasil observasi awal, PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Kota Jember memiliki program tahfidz Al Qur`an dengan menggunakan metode *Fami Bi Syauqin* yang diterapkan oleh para penghafal Al Qur`an khususnya para *huffadz* yang sudah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz bil hifdzi. Program ini dapat menjadi alternatif sarana yang dapat membentengi moral dan etika anak sehingga diharapkan dapat mendidik akhlak anak. Melalui program *Tahfidz* Qur'an, selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, anak juga dapat meningkatkan akhlak, keimanan dan ketakwaannya. PPTQ Al-Itqon 2 menggunakan metode *Fami Bi Syauqin* untuk membantu para *huffadz* menjaga hafalanya dengan cara yang praktis, sistematis dan sesuai dengan sunah Rasulullah SAW.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Itqon 2, yang berlokasi di Jl. Kertanegara RT. 12 / RW. 02, Dusun Gumawang, Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ilmu Al-Qur'an Al-Itqon. Didirikan pada tahun 2019. Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada tahfidzul Qur'an, PPTQ Al-Itqon 2 bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas dan berakhlak mulia. Untuk informasi lebih lanjut, lembaga ini dapat dihubungi melalui email pptqalitqon2@gmail.com.

2. Sejarah PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

PPTQ Al-Itqon 2 adalah lembaga pendidikan yang terletak di Dusun Gumawang, Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Lembaga ini berfokus pada bidang Tahfidzul Qur'an sebagai upaya meningkatkan penghafal Al-Qur'an di Desa Curahmalang. Tanggal 1 Agustus 2020 merupakan hari yang bersejarah, dikarenakan Kyai Zainal Arifin, S. Hi, memberikan restu kepada Ustad Ahmad Zaini Dahlan, S. Pd, untuk mengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Itqon 2 Curahmalang.³⁸

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini, berawal dari seorang anak berusia 8 tahun yang memiliki semangat

³⁸ PPTQ Al - Itqon 2, "Profil PPTQ Al – Itqon 2", 3 April 2024.

untuk menghafal Al-Qur'an. Ibu Astutik membimbing anak tersebut hingga mampu menghafal sebanyak 13 Juz. Seiring waktu anak tersebut mengajak teman sebayanya untuk mengikuti hafalan Al-Qur'an. Total murid yang belajar di pondok pesantren tersebut, kini mencapai 150 anak dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.³⁹

3. Visi Misi PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

a. Visi

Menciptakan generasi Qur'ani sejak dini, dengan metode menghafal cepat dan tepat, didampingi oleh tenaga pengajar muda dan berpengalaman

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah, Rasul dan Al-Qur'an
- 3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif agar santri dapat mengimplementasikan dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata

B. Struktur Organisasi

1. Struktur kepengurusan yayasan

Struktur kepengurusan Yayasan untuk tahun ajaran 2024/2025 melibatkan berbagai pihak penting dengan peran yang berbeda. Sebagai

³⁹ PPTQ Al - Itqon 2, "Profil PPTQ Al – Itqon 2", 3 April 2024.

pelindung, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember dan Kepala Desa memegang peran strategis dalam memberikan perlindungan dan arahan kepada yayasan. Posisi penasihat diisi oleh para tokoh agama seperti KH. Zainal Arifin, S.H.I., KH. Ainul Yaqin, S.Q., KH. Abdul Hamid Faruq, M.Pd.I., dan KH. Nurus Sholeh Amin, yang bertugas memberikan nasihat dan bimbingan keagamaan. Para pendiri yayasan, yaitu Untung Matra'i, Astutik Misdar, dan Zaini Dahlan, S.Pd., menjadi landasan penting berdirinya lembaga ini.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, Jilan Maulidia, S.Ag., dan Nabila Septia D., S.Kep., Ns., mengemban tugas sebagai sekretaris, sementara Abdul Ufid, S.P., dan Indayani Misdar berperan sebagai bendahara. Selain itu, yayasan memiliki departemen-departemen khusus

seperti Departemen Kependidikan yang dipimpin oleh Dwi Erina Khofifah, Departemen Keamanan oleh Moch Tatang, Muhammad Sairi, dan Samsul Arifin, serta Departemen Bakat Minat yang dikelola oleh M. Jauhari Fajar RF, M. Shofi Rohman, dan Nur Aflah Muzakka. Tim ini bekerja sama dengan departemen lain, termasuk Sarpras & Pembangunan, Desain Media Sosial, dan Humas, untuk mendukung jalannya kegiatan yayasan.⁴⁰

2. Struktur Pengurus Putra Tahun Ajaran 2023/2024

⁴⁰ PPTQ Al - Itqon 2, "Struktur Kepengurusan Yayasan PPTQ Al – Itqon 2", 6 Mei 2024.

Struktur pengurus putra di bawah naungan Yayasan untuk tahun ajaran 2023/2024 diawasi oleh pembina yayasan, yaitu KH. Ainul Yaqin dan KH. Zainal Arifin, S.Hi. Sebagai Ketua Yayasan, Abah Untung Matra'i dan Umi Astutik Misdar memberikan kepemimpinan yang visioner, sementara pembina pengurus dari Dewan SDM membantu pengembangan kapasitas para pengurus. Pengasuh pondok, Agus A. Zaini Dahlan dan Ning Qoridatul Widad, bertanggung jawab dalam memberikan arahan spiritual dan operasional kepada santri.

Di tingkat operasional, Rival Al Falah Dwi A.P menjabat sebagai Ketua Pondok Putra, dibantu oleh Ahmad Mukti Farhan sebagai sekretaris dan M. Jamaluddin sebagai bendahara. Tugas-tugas spesifik seperti keamanan dikelola oleh M. Ahmad Rifu Siddiq, sementara kebersihan menjadi tanggung jawab M. Ribhan Najih. Seluruh pengurus bekerja dalam harmoni untuk menciptakan lingkungan pondok yang kondusif dan mendukung perkembangan santri.⁴¹

3. Struktur Pengurus Putri Tahun Ajaran 2023/2024

Pengurus putri untuk tahun ajaran 2023/2024 juga mendapatkan pembinaan dari KH. Ainul Yaqin dan KH. Zainal Arifin, S.Hi., yang memastikan jalannya pengelolaan sesuai dengan nilai-nilai yayasan. Ketua Yayasan, Abah Untung Matra'i dan Umi Astutik Misdar, menjadi pilar utama kepemimpinan, sementara Dewan SDM sebagai pembina pengurus memberikan bimbingan dalam pengelolaan sumber daya

⁴¹ PPTQ Al - Itqon 2, "Struktur Pengurus Putra", 6 Mei 2024

manusia. Pengasuh pondok, Agus A. Zaini Dahlan dan Ning Qoridatul Widad, bertugas mendampingi santri secara langsung.

Ketua Pondok Putri, Eka Nur Cahyani, memimpin pengelolaan operasional sehari-hari, dibantu oleh Nailil Muyassaroh sebagai sekretaris dan Faidatul Fiqri HF sebagai bendahara. Departemen kebersihan dikelola oleh Najmi Jamilah, sedangkan Salsabila Zakiyatul bertanggung jawab dalam menjaga keamanan. Dengan kerjasama yang solid, struktur ini berperan penting dalam mendukung kegiatan pengasuhan dan pendidikan para santri putri.⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² PPTQ AI - Itqon 2, “Struktur Pengurus Putri”, 6 Mei 2024

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	03.00 - 03.30	Sholat Tahajud Berjamaah	Maqro' 1/2 Juz
2	03.30 - 04.00	Muroqobah Pagi	Maqro' 1/2 Juz
3	04.00 - 04.15	Sholat Shubuh Berjamaah	Maqro' 2 Kaca
4	04.30 - 06.00	Setoran Hafalan	Muroja'ah
5	05.30 - 06.30	Sholat Dhuha Berjamaah	Maqro' 1/2 Juz
6	06.30 - 07.30	Sarapan - Sekolah Formal	
7	07.30 - 09.00	Muroqobah Pagi	Maqro' 1 1/2 Juz
8	09.00 - 11.00	Jam Belajar / Sekolah Pondok	
9	11.30 - 11.45	Sholat Dhuhur Berjamaah	
10	11.45 - 12.45	Muroqobah Siang	Maqro' 1 Juz
11	12.45 - 13.15	Makan Siang	
12	13.15 - 14.30	Istirahat	
13	14.30 - 14.45	Sholat Ashar Berjamaah	
14	14.45 - 15.15	Muroqobah Sore	Maqro' 1/2 Juz
15	15.15 - 16.15	Setoran Hafalan	Ziyadah
16	16.15 - 16.30	Rotibul Hadad	
17	16.30 - 17.30	Madrasah Diniyah	
18	17.30 - 17.45	Sholat Maghrib Berjamaah	Maqro' 2 Kaca
19	17.45 - 18.15	Muroqobah Petang	Maqro' 1/2 Juz
20	18.15 - 19.45	Setoran Hafalan	Ziyadah
21	19.45 - 20.00	Sholat Isya' Berjamaah	Maqro' 2 Kaca
22	20.00 - 20.30	Makan Malam	
23	20.30 - 21.30	Muroqobah Malam	Maqro' 1 Juz
24	20.30 - 21.30	Madrasah Diniyah	Khusus Kelas Aliyah
25	21.30 - 03.00	Istirahat	

Tabel diatas merupakan jadwal kegiatan santri sehari-hari, yang dimana dari bangun untuk melaksanakan shalat subuh hingga waktu tidur jam 21.30 santri dibuat terbiasa untuk selalu membaca mushaf pada waktu selain setoran. Kegiatan muroqobah selalu dilaksanakan setelah melaksanakan shalat wajib supaya membiasakan santri dalam menjaga hafalannya.

C. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan data sesuai fakta di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Strategi Metode *Fami bi Syaugin* dalam Meningkatkan Hafalan Santri di PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember

Penggunaan metode dalam pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi ajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sama halnya dengan metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Al-Itqon 2 dengan Ustad Zaini selaku pengurus pondok terkait metode *Fami bi Syaugin* sebagai berikut:

“Jadi dalam menerapkan metode ini harus dibarengi dengan pendekatan yang penuh rasa cinta dan kerinduan terhadap Al-Qur'a dengan mencintai prosesnya, peserta didik dapat menghafal lebih mudah dan mendalam, bukan sekadar mengingat kata-kata tapi juga memahami maknanya.”⁴³

⁴³ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Mei 2024



Gambar 4.1
Kegiatan Setoran santri setelah sholat Isya

Dokumentasi diatas menunjukkan beberapa santri yang melaksanakan setoran di tempat terbuka, tujuannya agar santri tidak merasakan jenuh dalam melaksanakan setoran ke ustadz. Para ustadz memberikan kebebasan kepada santri dalam memilih tempat untuk melaksanakan setoran bersama sehingga santri tidak mudah jenuh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode *Fami bi Syaunin* yaitu untuk memudahkan proses menghafal yang dibarengi dengan kerinduan dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode yang baik dapat membantu santri dan santriwati dapat menghafal dengan cepat dan efisien.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan Setoran, Ustad Aqil menyiapkan tempat dimana santri ingin melakukan setoran hafalan. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh santri sehingga setoran kurang maksimal. Para santri dipersilahkan

untuk mengambil mushaf yang terdapat di rak setiap kamar mereka. Ustadz Aqil melakukan absensi kepada santri yang hadir dan bertanya tentang alasan santri yang tidak hadir. Setelahnya Ustadz Aqil memperbolehkan para santri untuk membaca kembali sebanyak 1 atau 2 kaca sesuai dengan bagian mana yang ingin disetorkan selama 30 menit. Setelah itu para santri membentuk posisi melingkar lalu menyetorkan hafalan sesuai urutan yang terdekat dengan ustad Aqil. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Aqil dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap ustadz atau ustadzah memiliki cara sendiri dalam menarik setoran kepada santri, kalau saya sendiri sudah pasti menyuruh santri untuk membaca kembali bagian mana yang ingin di setorkan kepada saya agar tidak ada hambatan saat mereka mengulang bacaan tersebut”⁴⁴



Gambar 4.2
Santri yang sudah hafal setor ke ustad Aqil

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Aqil, bahwasannya setiap ustadz dan ustadzah memiliki cara tersendiri dalam menerapkan sistem setoran, hal tersebut mempermudah setiap ustadz dan ustadzah dalam menarik setoran kepada santri,

⁴⁴ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

karena diberi kebebasan dalam menarik setoran kepada santri dan santriwati.

Pernyataan Ustadz Aqil mengenai cara menarik setoran diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Zaini selaku pengurus PPTQ Al – Itqon 2. Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap Ustadz dan Ustadzah punya cara sendiri dalam menarik setoran ke santri atau santriwatinya, dan santri atau santriwati bebas dalam memilih mau setoran ke Ustadz atau Ustadzah siapa. Bahkan ada yang meminta setoran ke saya”⁴⁵

Selanjutnya Ustadz Aqil menjelaskan mengenai metode

Fabi bi Syauiqin sebagai berikut:

“*Fami bi Syauiqin* sendiri memiliki makna cinta dan kerinduan terhadap Al-Qur’an, jadi setiap selesai hafalan kita mengadakan *muroja’ah* bersama dengan membaca sebanyak 2 kaca agar apa yang telah di setorkan kepada kita semakin kuat bertahan di ingatan”⁴⁶

Ustad dan Ustadzah yang mengabdikan di PPTQ Al – Itqon 2 memiliki perencanaan yang berbeda dalam mengajar para santrinya tetapi tetap mengutamakan metode yang seefektif mungkin sebagai upaya memudahkan santri dalam memberikan setoran tidak menunda-nunda. Data ini diperkuat dengan adanya

⁴⁵ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Mei 2024

⁴⁶ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

dokumen berupa foto dan wawancara langsung dengan pengurus pondok dan ustadz yang berada di PPTQ Al – Itqon 2. Mushaf yang digunakan pun khusus sebagai penerapan metode *fami bi syauqin*, sehingga penerapan metode *fami bi syauqin* bisa semaksimal mungkin.



Gambar 4.3

Mushaf Al – Qur'an yang digunakan santri dan santriwati

Gambar diatas merupakan mushaf yang digunakan oleh santri untuk melaksanakan kegiatan muroja'ah hingga setoran sehari-hari. Hal tersebut merupakan alat pendukung yang digunakan pondok pesantren agar metode *fami bi syauqin* dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di PPTQ Al-Itqon 2 menunjukkan komitmen dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi santri untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka. Dengan metode Fami Bi Syauqin, yang berfokus pada cinta dan kerinduan terhadap Al-Qur'an, para santri diberi

kebebasan memilih ustadz atau ustadzah untuk setoran, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi. Pendekatan ini dilengkapi dengan kegiatan muroja'ah bersama dan penggunaan mushaf khusus yang dirancang untuk memperkuat hafalan. Kebebasan metode yang diberikan kepada para pengajar juga menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga hafalan santri tetap kuat dan optimal.

b. Pelaksanaan

Selama penerapan metode *fami bi syauqin*, terdapat beberapa proses pelaksanaannya seperti apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Apersepsi

Ustadz Aqil menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan setoran kepada santri pada kegiatan apersepsi, berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum memulai biasanya saya memberikan waktu selama 30 menit untuk mereka membaca kembali mana yang mau disetorkan dan tidak lupa saya mengabsen para santri. Karena terkadang banyak santri yang kabur ketika setoran berlangsung”⁴⁷

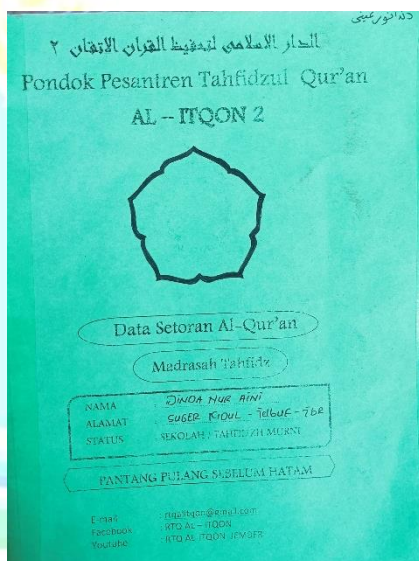
Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang bahwa sebelum kegiatan setoran berlangsung, Ustadz Aqil memberikan waktu sebanyak 30 menit sebagai santri membaca kembali apa yang ingin di setorkan kepada Ustadz Aqil.⁴⁸

⁴⁷ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁴⁸ Observasi, di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember, 10 Mei 2024

Ustadz Aqil juga memeriksa para santri dengan mengabsen para santri satu per satu yang akan setoran.

“Disini ada buku setorannya, jadi ya didalamnya terdapat tanggal dan surah apa yang sudah dihafalkan oleh santri tersebut, jadi kita tau mana santri yang belum setoran dan sudah. Semuanya sudah tercatat disana dan sebagai bahan evaluasi atau tambahan nilai raport mereka nanti”⁴⁹



Gambar 4.4

Buku Setoran Santri dan Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Aqil, setiap santri memiliki buku setorannya masing-masing. Hal tersebut digunakan oleh ustadz dan ustadzah sebagai bahan evaluasi apakah santri layak untuk melanjutkan setoran mereka atau harus mengulang kembali hafalannya. Buku setoran ini juga sebagai bahan pertimbangan pada akhir semester

Penerapan hal tersebut sesuai dengan metode *fami bi syauqin* yang dimana kita selalu dibuat rindu untuk selalu membaca Al

⁴⁹ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

– Qur'an sehingga membantu santri dan santriwati dalam menghafalkan ayat – ayat Al – Qur'an.

Hasil wawancara dengan Ustadz Aqil disertai dengan hasil observasi dikelas terkait kegiatan pendahuluan kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi foto yang tertera sebagai berikut:



Gambar 4.5

Ustadz Aqil dan para santri 30 menit sebelum setoran

Berdasarkan gambar diatas, terdapat santri yang melaksanakan setoran ke Ustadz Aqil. Ustadz Aqil menyimak tanpa melihat mushaf, hal tersebut bertujuan sebagai menjaga kualitas hafalan dari Ustadz Aqil itu sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan apersepsi Ustadz Aqil masuk ke dalam ruangan santri lalu mengucapkan salam, Ustadz aqil lalu berunding dengan santri ingin melaksanakan setoran di aman dan memberikan waktu selama 30 menit untuk santri membaca kembali setorannya sembari mengabsen santri yang mengikuti

setoran. Setiap santri dibekali oleh buku setoran yang dimana buku ini sebagai penilaian mereka pada akhir Tahun.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dengan menggunakan metode *fami bi syauqin*

Ustad Aqil mengungkapkan:

“Jadi ketika salah satu santri siap untuk setoran, disitu saya juga ikut menyimak tanpa membaca Al – Qur’an, karena sebelumnya saya menghafalkan lebih dulu sebelum jam setoran dimulai. Untuk setoran yang diberikan kepada saya minimal adalah 1 kaca atau dalam artian lain 1 halaman”⁵⁰

Lebih lanjut lagi Ustad Aqil menjelaskan bahwa alasan beliau menerapkan metode setoran seperti itu sebagai membiasakan otak untuk terus mendengar atau terus membaca.

“Memang sebelum masuk jam setoran, saya harus sudah menghafal mendahului para santri. Jadi ketika sudah masuk setoran saya sudah hafal terlebih dahulu. Jadi ketika mendengarkan setoran santri berulang kali dapat menguatkan ingatan saya, sehingga ketika menghafal Al – Qur’an itu terasa mudah seperti menghafal Surah Yasin”⁵¹

Sesuai dengan pernyataan Ustadz Zaini yang menjelaskan bahwa seorang Ustadz harus memiliki pengalaman dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an, sehingga dapat membuat santri menggapai hasil maksimal yang telah diharapkan.

“Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren ini juga harus memiliki pengalaman dan semangat untuk menghafal mushaf – mushaf, karena Pondok Pesantren ini berfokus

⁵⁰ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁵¹ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

pada tahfidzul Qur'an. Ustadz yang tidak memiliki pengalaman atau semangat untuk menghafal Al – Qur'an ditakutkan juga mempengaruhi para santri dalam menghafal Al – Qur'an”⁵²

Ustadz Aqil juga menjelaskan tentang santri yang mampu menghafal lebih cepat dari para santri lainnya, sebagai berikut:

“Santri yang lancar setorannya bahkan langsung 4 sampai 5 kaca setiap setoran biasanya langsung setor ke pengurus pondok langsung yaitu Ustadz Zaini atau ke Ustadz Bagas. Terkadang saya juga memberikan hadiah terhadap santri yang mampu setoran melebihi 2 kaca”⁵³

Peneliti juga menemukan bahwa salah satu santri bernama Muhammad Sofyan Jamil mampu menghafal 30 Juz dalam waktu 7 bulan. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Sofyan Jamil:

“Saya mondok atas kemauan sendiri, waktu itu kepikiran buat menghafal Al-Qur'an dan melihat brosur pondok ini saya jadi tertarik untuk mondok disini. Awal masuk saya terkendala kurang lancar dalam menghafal, tetapi karena keinginan saya yang kuat untuk hafalan kendala tersebut mudah untuk saya lawan. Sekarang saya sudah khatam 30 Juz selama 7 bulan selama mondok disini 1 tahun”⁵⁴

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana dalam kegiatan inti Ustadz memberikan contoh kepada santri bahwa dalam menghafal Al – Qur'an, cara paling mudah adalah kita mendengarkan dan membaca secara berulang sehingga kita dapat dengan mudah menghafal Al - Qur'an dengan efektif. Ustadz Aqil mencontohkan kepada para santri cara yang efektif

⁵² Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁵³ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁵⁴ Muhammad Sofyan Jamil, diwawancarai oleh penulis, Jember 12 Mei 2024

dan efisien, tetapi tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal sehingga perlu perlakuan khusus dari Ustadz dan Ustadzah.⁵⁵

“Bagi santri yang hafalannya kurang lancar biasanya kita akan tes untuk beberapa ayat, terkadang saya juga saling bercerita apakah memiliki kendala dalam menghafal atau bagaimana. Jadi setelahnya kita bantu hingga santri tersebut kembali lancar hafalannya”⁵⁶

Hasil observasi selama proses pembelajaran, bahwasannya pengalaman dan semangat belajar menjadi aspek penting dalam memilih Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar. Mengingat karakteristik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an yang berfokus mencetak hafidz – hafidz muda sesuai dengan tujuan dibangunnya Pondok Pesantren tersebut. Peneliti juga menemukan semangat yang luar biasa dari para Ustadz dan Ustadzah dalam menghafalkan Al – Qur’an, sehingga semangat tersebut juga menular ke santri dan santriwati yang lain.

Lebih lanjut lagi, Ustadz Aqil mulai mengatur para santri untuk duduk melingkar dan para santri mulai untuk menyetorkan hafalannya sesuai urutan mereka duduk.

“Menurut saya ini cara yang mudah, jadi saya lebih tau mana santri yang sudah setoran, mana santri yang setorannya kurang lancar”⁵⁷

⁵⁵ Observasi, di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember, 10 Mei 2024

⁵⁶ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁵⁷ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi aktivitas santri yang duduk melingkar. Salah satu santri menghadap ke Ustadz Aqil untuk membaca hafalannya dan santri lainnya meneruskan mengulang hafalan mereka sembari menunggu giliran.



Gambar 4.6

Ustadz Aqil dan para santri setor hafalan

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tanggal dimana terlihat bahwa beberapa santri mengulang – ulang bagian yang akan di setorkan kepada Ustadz. Ustadz Aqil juga memberikan waktu selama 30 menit sebelum mereka memulai setoran sebagai tambahan waktu bagi santri untuk memudahkan mereka menghafal. Setelahnya para santri diatur duduk melingkar dan mulai setoran sesuai giliran mereka dan santri lainnya melanjutkan pengulangan bacaan mereka sembari menunggu giliran. Bagi santri yang memiliki masalah dalam menghafal, Ustadz Aqil bertindak dengan memperbaiki santri tersebut hingga lancar menghafal Al – Qur'an kembali. Hal ini

menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan bertahap, dengan fokus pada kualitas hafalan santri. Santri yang dapat menghafal dengan cepat, langsung diarahkan untuk setor ke pengurus PPTQ AI – Itqon 2 yaitu Ustadz Zaini atau ke Ustadz Bagas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Aqil, Ustadz Zaini dan Sofyan Jamil

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada kegiatan inti Ustadz Aqil menyimak setoran santri tanpa melihat mushaf, Ustadz Aqil memberikan nilai pada buku setoran santri. Santri yang memiliki bacaan lancar tidak terdapat kendala dalam melafalkan setoran akan diberitahu jika santri tersebut boleh untuk melanjutkan hafalannya sedangkan santri yang masih memiliki kendala dalam hafalannya, maka akan dilakukan evaluasi

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir setelah proses setoran kepada setiap Ustadz dan Ustadzah. Ustadz dan ustadzah melakukan evaluasi kepada santri yang lancar hafalannya maupun tidak. Bagi santri yang kurang lancar hafalannya, maka wajib mengulang hafalannya hingga santri tersebut mulai lancar dalam menghafal. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zaini mengenai kegiatan penutup setelah setor hafalan, adalah sebagai berikut:

“Jadi setiap selesai setoran kita akan melakukan *muroja’ah* bersama, kita mengulang bacaan yang di setorkan sebelumnya dan membacanya secara bersamaan.”⁵⁸

Ustadz Zaini juga menambahkan tentang penerapan metode *fami bi syauqin*, adalah sebagai berikut:⁵⁹

“*Muroja’ah* bersama dilakukan setiap selesai setoran, tapi terdapat juga kegiatan lain seperti *muroqobah* setelah sholat wajib dan *qiroatul Qur’an fil Salah* setiap sholat maghrib, isya’ dan subuh. Jadi ketika waktu sholat maghrib maupun isya’, santri kita perbolehkan membawa Al - Qur’an ketika sholat tujuannya sebagai mereka menyemak bacaan imam yang membaca sebanyak satu alif. Jadi dari awal bangun hingga istirahat malam santri terbiasa mendengarkan hingga membaca Al -Qur’an sehingga terdapat beberapa santri yang dapat menghafal Al – Qur’an dalam kurun waktu kurang dari setahun”

Ustadz Zaini juga menjelaskan tentang santri atau santriwati yang hafalannya mendahului santri lain untuk tetap mengikuti *muroja’ah*, adalah sebagai berikut:

“Santri yang hafalannya mendahului santri lain tetap mengikuti *muroja’ah* bersama, bacaannya juga sesuai dengan yang mereka hafalkan. Hal ini juga bertujuan agar untuk memperkuat hafalan santri agar tidak mudah lupa.”⁶⁰

Berikut dokumentasi yang memperkuat pernyataan dari Ustadz Zaini:

⁵⁸ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁵⁹ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁶⁰ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024



Gambar 4.7

Kegiatan *Muroja'ah* di Dalam Masjid

Kegiatan *muroja'ah* yang dilaksanakan setiap selesai setoran dapat membuat santri semakin terbiasa dalam mengingat ayat-ayat yang baru saja mereka hafalkan, bahkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap santri yang bernama Muhammad

Sofyan Jamil, berikut hasil wawancara dengan Muhammad Sofyan Jamil:

“Waktu selesai setoran kita diwajibkan ikut *muroja'ah* bersama, itu salah satu hal yang membuat saya mudah mengatasi kendala waktu awal hafalan disini. Karena dibaca berulang-ulang membuat saya terbiasa membaca surah tersebut tanpa harus memikirkannya di otak, jadi seperti kita membaca Al-Fatiha waktu sholat”⁶¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah kegiatan inti selesai, para santri melakukan *muroja'ah* bersama dan setelahnya para santri melanjutkan kegiatan sesuai jadwal yang berlaku.

⁶¹ Muhammad Sofyan Jamil, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan penutup diisi dengan muroja'ah bersama di dalam masjid. Setelah melaksanakan setoran santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muroja'ah sebagai upaya mempertahankan kualitas hafalannya.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah sebuah tahapan akhir dalam sebuah pembelajaran. Di dalam evaluasi terdapat pembahasan mengenai penilaian seberapa berhasil penerapan metode *Fami bi Syaunin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang. Berikut hasil wawancara dengan ustad Zaini:

“Untuk penilaian itu sendiri, kami menggunakan penilaian muroja'ah dan penilaian *mutaba'ah* yang dilaksanakan setiap minggunya. Penilaian *mutaba'ah* dilaksanakan setiap minggu dengan tujuan untuk mengetahui jumlah hafalan yang dikuasai dan kualitas hafalan mereka”⁶²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadz Aqil dalam wawancaranya, yaitu:

“Jadi untuk *muroja'ah* tidak selalu dilakukan bersama setelah setoran, terkadang juga saya lakukan setiap santri tersebut melanjutkan ke hafalan berikutnya, saya juga menjelaskan tentang makna dari setiap ayat yang santri tersebut hafalkan. Jika santri tersebut kualitas hafalannya bagus saya beri nilai di buku setorannya dan boleh untuk melanjutkan hafalan selanjutnya. Karena setiap minggu diadakan *mutaba'ah* jadi harus benar-benar mengawasi kelancaran santri dalam menghafal. Santri tidak hanya mampu untuk menghafal banyak ayat dan surah tetapi juga harus mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Juga terdapat beberapa santri yang sudah menghafal

⁶² Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

30 Juz kurang dari setahun, hal tersebut sebagai identitas pondok pesantren yang telah konsisten melaksanakan visi dan misi.”⁶³

Tabel 4.2 Nama santri dan santriwati yang khatam 30 juz beserta jangka waktunya

No	Nama	Jangka Waktu Khatam
1.	M. Wildan Tobroni	2 bulan
2.	Salsabila zakiyatul Aini	4 bulan
3.	Siti Hilyatul Ulya	5 bulan
4.	M. Athoillah Assakandari	5 bulan
5.	Annisa Fathurrohmah Dahlan	5 bulan
6.	M. Faiq Ikmaluddin Shodiq	6 bulan
7.	Halwa Zakyya Rukbatullah	6 bulan
8.	Almira Putri Arindita	6 bulan
9.	Diva Ramadhani Yudistian	6 bulan
10.	Aisah Firda Salsabila	6 bulan
11.	M. Syuhud Ainul Yaqin Annur	6 bulan
12.	Nensi Izzatul Lafinia	7 bulan
13.	Zahra Lailatul Hasanah	7 bulan
14.	Inarotul Istiqomah	7 bulan
15.	M. Daffa Abdillah	7 bulan
16.	Moh. Sofyan Jamil	7 bulan
17.	Sinta Novira Parahita	8 bulan
18.	Novita Maharani	8 bulan
19.	Rival Al Falah Dwi Aji Putra	8 bulan
20.	Ahmad Mukti Farhan	8 bulan
21.	Alfan Islahur Rifki	8 bulan
22.	Rosyidatul Ulum	8 bulan
23.	Faidatul Fiqri Havifah	8 bulan
24.	Shofiel Abror Qoimul Ilmi	9 bulan

⁶³ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

No	Nama	Jangka Waktu Khatam
25.	Zaskia Elsa Rahmadani	9 bulan
26.	Sabilatus Sakinah	9 bulan
27.	Sinta Nuriyah Safitri	9 bulan
28.	Shakirah Alya Safa	10 bulan
29.	Ahmad Faiz Fitri	10 bulan
30.	Rendi Oktavia Dimas Rifki Vinata	11 bulan
31.	Akromal Insani Mubarak	11 bulan
32.	Alena Bilqis Putri Syahrani	11 bulan
33.	Dina Fathun Nur Aisyah	11 bulan

Menurut keterangan tabel diatas bahwasannya terdapat 33 santri dan santriwati yang mampu khatam 30 Juz dalam waktu kurang dari satu tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode fami bi syauqin berkeja cukup efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar Ustadz Zaini selaku pengurus Pondok Pesantren menggunakan penilaian muroja'ah dan *mutaba'ah* dalam mengevaluasi kualitas hafalan santri. Karena metode ini membiasakan santri dalam mengulang-ulang bacaan yang dihafalkan sehingga santri. Penilaian muroja'ah dilaksanakan setiap santri berganti hafalan sebagai penentu apakah santri tersebut layak atau tidak, serta para ustadz dan ustadzah memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung di dalam hafalan sebelumnya.

Penilaian *mutaba'ah* dilaksanakan setiap minggu untuk mengetahui kualitas hafalan santri apakah minim kesalahan dalam mengucap dan jumlah hafalan yang dikuasai santri tersebut. Dengan hal ini ustadz dan ustadzah dapat melihat apakah santri tersebut mampu menghafal dengan lancar atau tidak.

Terdapat beberapa santri yang sudah mengkhhatamkan 30 Juz kurang dari setahun, hal tersebut sebagai identitas pondok pesantren bahwasannya telah konsisten melaksanakan visi dan misi dari pondok pesantren tersebut,

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan secara Internal

1) Pendidik

Pendidik merupakan hal penting dalam melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Dalam lingkup Pondok Pesantren, pendidik biasa dipanggil dengan Ustadz dan Ustadzah oleh para peserta didik atau santri. Latar belakang seorang Ustadz sangat berpengaruh dalam mentransfer ilmu kepada santri, sehingga dapat membuat santri tidak bisa menggapai hasil maksimal yang telah diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zaini selaku pengurus PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang mengatakan bahwa:

“Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren ini juga harus memiliki pengalaman dan semangat untuk menghafal mushaf – mushaf, karena Pondok Pesantren ini berfokus pada tahfidzul Qur'an. Ustadz yang tidak memiliki

pengalaman atau semangat untuk menghafal Al – Qur’an ditakutkan juga mempengaruhi para santri dalam menghafal Al – Qur’an”⁶⁴

Hasil observasi selama proses pembelajaran, bahwasannya pengalaman dan semangat belajar menjadi aspek penting dalam memilih Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar. Mengingat karakteristik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an yang berfokus mencetak hafidz – hafidz muda sesuai dengan tujuan dibangunnya Pondok Pesantren tersebut. Peneliti juga menemukan semangat yang luar biasa dari para Ustadz dan Ustadzah dalam menghafalkan Al – Qur’an, sehingga semangat tersebut juga menular ke santri dan santriwati yang lain.

2) Peserta didik

Peserta didik turut menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Dalam lingkup Pondok Pesantren, peserta didik itu sendiri adalah santri dan santriwati. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan metode *fami bi sayuqin*, pertama dari hasil wawancara dengan Ustadz Aqil sebagai berikut:

”Untuk santri baru biasanya kita berlakukan setoran binatur atau setoran membaca, hal ini bertujuan sebagai menilai kelancaran santri baru dalam membaca Al – Qur’an. Jadi kita tes dulu, apakah harus diperbaiki atau tidak. Hingga santri tersebut lancar dalam membaca”⁶⁵

⁶⁴ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁶⁵ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santriwati yang bernama Marisa Elok Fahira. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Saya di pondok sudah 2,5 tahun tetapi selama 1 tahun saya setoran binadhhor dikarenakan waktu itu masih belum lancar membaca Al-Qur’an. Sekarang saya sudah menghafal 15 Juz dalam kurun waktu 1,5 tahun.”⁶⁶

Ustadz Aqil juga menambahkan bagi santri yang sudah pertengahan, berikut hasil wawancara dengan Ustadz Aqil sebagai berikut:

“Biasanya kendala yang sering dialami oleh santri pada pertengahan hafalan seperti malas, ingin berhenti hafalan atau bahkan dari orang tua santri itu sendiri”⁶⁷

Ustadz Aqil menjelaskan tentang santri yang akan khatam 30 Juz, berikut hasil wawancara dengan Ustadz Aqil sebagai berikut:

“Untuk yang setorannya tinggal sedikit justru lebih semangat, tapi terkadang muncul godaan malas untuk memperkuat hafalan hingga ada beberapa yang lupa”⁶⁸

Ustadz Zaini selagi pengurus pondok menerapkan hukuman bagi santri yang tidak setoran seperti menyapu halaman pondok dan tetangga setiap pagi selama 1 minggu. Pada pelaksanaan hafalan tidak semua santri siap untuk setoran kepada Ustadz atau Ustadzah yang bertugas, banyak dari beberapa santri kabur atau

⁶⁶ Marisa Elok Fahira, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Mei 2024

⁶⁷ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁶⁸ Ustad Aqil, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

sembunyi bahkan ada yang pulang ke rumah bagi yang non mukim. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Zaini:

“Untuk santri yang kabur memang cukup sering terjadi, terutama pada santri yang belum siap atau merasa hafalannya belum cukup kuat. Mereka cenderung menghindar, baik dengan cara bersembunyi di pondok atau bahkan kabur pulang ke rumah, bagi santri non mukim.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terlihat terdapat santri dan santriwati kabur saat setoran berlangsung, hal tersebut terjadi akibat kurangnya persiapan oleh santri yang akan melakukan setoran. Sehingga beberapa santri memilih untuk kabur atau kembali ke rumah mereka masing-masing bagi santri non mukim. Adanya perbedaan masalah yang dihadapi oleh santri baru, pertengahan dan akhir. Tugas Ustadz dan Ustadzah adalah sebagai memperbaiki hafalan dan penyemangat kepada santri untuk terus mengulang hafalannya kembali sekalipun mereka sudah melakukan setoran kepada Ustadz dan Ustadzah.

Sayangnya faktor orang tua juga sangat berdampak pada kualitas hafalan santri, dimana orang tua yang kurang dalam mendukung proses perkembangan santri dan santriwati di Pondok Pesantren, sehingga ada beberapa santri atau santriwati yang putus di tengah jalan.

b. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan secara eksternal

1) Lingkungan pelaksanaan pembelajaran

Lingkungan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan penerapan metode

fami bi syauqin. Apabila proses pembelajaran tidak diimbangi oleh lingkungan belajar yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Zaini selaku pengurus PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang:

“Lingkungan pembelajaran yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri, karena memang dalam menghafal kita pasti membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Maka dari itu lingkungan yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kualitas hafalan santri”⁶⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santriwati yang bernama Arifina Asiah Febrianti. Berikut hasil wawancara dengan salah satu santri:

“Terkadang ketika menghafal mushaf saya mencari tempat yang tenang, saya sulit fokus pada sesuatu dalam keadaan berisik baik itu dari teman-teman maupun dari kendaraan berlalu lalang di depan pondok pesantren.”⁷⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan santri yang lain menggunakan pertanyaan yang sama dan menghasilkan jawaban yang sama tentang faktor eksternal yang menghambat hafalan mereka. Berikut wawancara dengan santri Ainul Yaqin:

“Terkadang banyak orang naik motor kenceng atau mobil yang make knalpot brong, disitu terkadang saya merasa terganggu bahkan sampe lupa lanjutan ayat yang tadi saya hafalkan”⁷¹

⁶⁹ Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

⁷⁰ Arifina Asiah Febrianti, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Mei 2024

⁷¹ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Kelancaran santri dalam menghafal mushaf – mushaf tergantung dengan kondisi lingkungan dimana santri tersebut melakukan hafalan. Adapun fasilitas yang tersedia seperti ruang menghafal, masjid atau kamar santri dan santriwati, terlihat sudah cukup memadai. Keberadaan fasilitas ini memberikan dukungan yang baik dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk atau alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, audio, visual, atau multimedia yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Berikut hasil wawancara dengan

Ustadz Zaini selaku pengurus PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang:

“Media yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *fami bi syauqin* adalah Al-Qur’an yang didalamnya menggunakan metode tersebut. Hasil dari hafalan santri juga akan lebih maksimal sehingga mempengaruhi kualitas hafalan mereka”⁷²

⁷² Ustad A. Zaini Dahlan, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, yang dibutuhkan oleh santri adalah mushaf Al – Qur'an yang menggunakan metode *fami bi syauqin*. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya media pembelajaran yang baik dan sejalan dengan metode *fami bi syauqin*, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hafalan santri menjadi lebih baik. Santri dan santriwati juga akan lebih mudah dalam menghafal karena didukung oleh media pembelajarn yang sejalan dengan metode yang diterapkan.

Tabel 4.3

Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana strategi metode <i>Fami Bi Syauqin</i> dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji?	Strategi yang digunakan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan mendengarkan secara berulang hingga terbiasa dapat membuat santri mengingat dengan mudah 2. Ustadz dan Ustadzah menjelaskan makna yang terkandung dalam hafalan santri 3. Setiap Ustadz dan Ustadzah memiliki cara berbeda sebelum menarik setoran 4. Hukuman membersihkan halaman pondok dan tetangga selama 1 minggu setiap pagi 5. Terdapat santri yang mampu menghafal lebih banyak dari santri yang lain 6. Kegiatan <i>Muroja'ah</i> dilaksanakan setelah semua santri setoran kepada Ustadz dan Ustadzah 7. Terdapat kegiatan <i>muroqobah</i> dan <i>qiroatul Qur'an fil salah</i> sebagai membiasakan santri

No	Fokus Penelitian	Temuan
		8. Terdapat 33 santri yang menghafal 30 Juz kurang dari setahun dengan memaksimalkan santri untuk mengulang-ulang hafalan
2	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode <i>Fami Bi Syauqin</i> di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Ustadz dan Ustadzah 2. Santri yang kabur karena belum siap terhadap hafalannya 3. Kelancaran membaca bagi santri baru 4. Rasa malas pada santri di pertengahan hafalan 5. Dukungan dari orang tua 6. Antusias santri yang hampir menghafal 30 Juz 7. Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memadai 8. Media atau mushaf hafalan menggunakan metode <i>fami bi syauqin</i>

D. Pembahasan Temuan

1. Strategi Metode *Fami bi Syauqin* dalam Meningkatkan Hafalan

Santri di PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa cara paling efektif menghafal adalah dengan membaca dan mendengarkan secara berulang sesuai dengan penerapan metode *fami bi syauqin*. Dalam menerapkan metode ini, peran Ustad dan Ustadzah adalah sebagai contoh yang baik dalam mengawasi santri dengan membenarkan bacaan yang salah, mengawasi perkembangan hafalan santri serta memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal Al – Qur’an. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur’aini dalam bukunya yang berjudul “Metode Pengajaran Al- Qur’an dan Seni

Baca Al - Qur'an dengan Ilmu Tajwid” yang dimana pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan suatu metode yang diterapkan.⁷³

Ustad dan Ustadzah memiliki cara yang berbeda dalam menjaga santrinya untuk tetap termotivasi, Seperti Ustad Aqil yang memberikan waktu sebanyak 30 menit untuk santri membaca hafalannya kembali sebagai upaya memperkuat ingatan santri sebelum melakukan setoran, setelah setoran selesai Ustadz Aqil menjelaskan makna yang terkandung dalam hafalan santri tersebut sehingga santri tidak hanya tahu tentang menghafal tetapi juga makna yang terkandung. Apabila terdapat santri yang tidak melakukan setoran maka akan mendapatkan hukuman seperti menyapu halaman pondok dan tetangga selama seminggu setiap pagi sebagai efek jera kepada santri.

Beberapa yang santri mampu menghafal lebih banyak dari santri yang lain mendapatkan perlakuan khusus seperti setoran langsung kepada pengurus pondok seperti Ustadz Zaini dan Istrinya bagi santriwati, dan asisten pengurus seperti Ustadz Bagas dan terkadang mendapatkan hadiah dari Ustadz dan Ustadzah.

Setelah kegiatan inti berupa setoran selesai, santri akan melakukan *muroja'ah* bersama dengan membaca kembali apa yang santri tersebut setorkan kepada Ustadz. Kegiatan ini diawasi langsung oleh Ustadz dan Ustadzah untuk memastikan ketepatan bacaan dan memperbaiki

⁷³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca Al - Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 33.

kesalahan. Dengan melakukan *muroja'ah*, hafalan santri menjadi lebih kokoh dan tidak mudah terlupakan.

Kegiatan *muroja'ah* juga digunakan oleh ustadz yang bertugas sebagai menguji santri ketika akan melanjutkan hafalan selanjutnya, ustadz menilai dari kelancaran membaca dan minim kesalahan dari lafadz yang diucapkan.

Ustadz Zaini menjelaskan bahwa setiap sholat wajib selalu dilaksanakan kegiatan *muroqobah* sebagai upaya membiasakan santri senantiasa membaca Al – Qur'an, santri pun diperbolehkan memegang Al – Qur'an ketika sholat maghrib, isya' dan subuh untuk menyimak bacaan imam karena imam selalu membaca surah panjang sebanyak satu alif.

Terdapat 33 santri dan santriwati yang khatam 30 Juz kurang dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa metode *fami bi sayuqin* berjalan dengan maksimal sehingga santri mampu menghafal dengan cepat. Metode ini membiasakan santri untuk selalu membaca Al-Qur'an dari bangun pagi saat melaksanakan Shalat Tahajud hingga setelah shalat Isya'

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari temuan terkait bentuk-bentuk kegiatan menghafal Al- Qur'an menggunakan metode *fami bi syauqin* sudah sesuai dengan teori Romadhon Al – Malawi dalam bukunya yang berjudul “Amalan-Amalan

Mustajab yang Bikin Otak Cerdas dan Daya Ingat Setajam Silet”⁷⁴ bahwa dengan membaca Al – Qur’an dapat meningkatkan daya ingat ditambah dengan menghafalkan mushaf tersebut yang dapat memperkokoh ingatan jangka panjang.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode *Fami Bi Syauqin* di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji

Kemampuan setiap santri berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi pendukung selama proses menghafal Al – Qur’an. Adapun data yang diperoleh peneliti selama di lapangan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal Al – Qur’an menggunakan metode *fami bi syauqin* adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang dan pengalaman Ustadz dan Ustadzah dalam menghafal Al – Qur’an

Latar belakang dan pengalaman Ustadz dan Ustadzah menjadi salah satu fondasi penting dalam keberhasilan penghafalan Al-Qur’an di PPTQ Al-Itqon 2. Mayoritas dari mereka adalah hafidz dan hafidzah yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan memiliki pengalaman dalam membimbing para santri. Mereka tidak hanya memahami teknik hafalan, tetapi juga cara mengatasi berbagai kendala yang sering dialami santri. Metode pendekatan mereka

⁷⁴ Romadhon Al – Malawi, *Amalan-Amalan Mustajab yang Bikin Otak Cerdas dan Daya Ingat Setajam Silet*, 119.

bervariasi, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Pengalaman ini memungkinkan mereka memberikan motivasi yang efektif serta membangun hubungan yang baik dengan santri sehingga proses setoran menjadi lebih lancar.

Selain itu, para ustadz dan ustazah sering kali berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan yang mereka hadapi saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini memberikan inspirasi bagi santri untuk terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang penuh semangat dan menanamkan nilai cinta terhadap Al-Qur'an.

b. Santri yang kabur karena belum siap terhadap hafalannya

Fenomena santri yang meninggalkan pondok karena merasa belum siap dengan hafalannya menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tekanan untuk menyelesaikan hafalan dalam waktu tertentu kadang membuat santri merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi. Hal ini biasanya terjadi pada santri yang kurang memiliki dukungan mental dan emosional, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi hal ini, pengasuh pondok sering melakukan pendekatan personal kepada santri yang terlihat mengalami tekanan. Mereka memberikan motivasi, mengurangi beban target, dan menciptakan suasana yang lebih santai namun tetap terarah. Dengan

cara ini, santri dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan hafalannya tanpa harus merasa terbebani.

c. Kemampuan santri baru dalam kelancaran membaca Al – Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi tantangan awal bagi santri baru, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan diniyah yang terbatas. Sebelum memulai hafalan, pondok menerapkan program tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca serta pemahaman terhadap tajwid. Program ini menjadi dasar penting agar santri dapat memulai hafalan dengan lebih baik.

Metode tahsin yang digunakan melibatkan pembelajaran interaktif, seperti membaca bersama, simulasi bacaan, dan pengulangan ayat-ayat tertentu. Pendekatan ini membuat santri baru

merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat melanjutkan ke tahap hafalan dengan lebih lancar.

d. Rasa malas pada santri saat pertengahan hafalan

Pertengahan proses hafalan sering kali menjadi masa kritis bagi santri. Pada tahap ini, rasa malas dan jenuh dapat muncul akibat rutinitas yang berulang. Untuk mengatasi masalah ini, ustadz dan ustadzah di PPTQ Al-Itqon 2 memberikan variasi dalam kegiatan harian, seperti mengadakan muroja'ah bersama di lokasi yang

berbeda, memberikan tantangan hafalan yang menyenangkan, atau menyelenggarakan perlombaan hafalan antar santri.

Selain itu, pemberian penghargaan atau apresiasi sederhana kepada santri yang menunjukkan kemajuan signifikan juga menjadi motivasi tambahan. Upaya ini membantu menjaga semangat mereka dan memastikan proses hafalan tetap berjalan sesuai dengan target.

e. Kurangnya dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, tidak semua santri mendapatkan dukungan penuh, baik secara emosional maupun finansial. Kondisi ini dapat menyebabkan santri kehilangan motivasi atau merasa tertekan. Untuk mengatasi hal ini, pihak pondok berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui laporan perkembangan santri dan program kunjungan orang tua secara berkala.

Dengan adanya keterlibatan orang tua, santri merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam perjuangan mereka menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pondok juga memberikan bantuan berupa beasiswa atau keringanan biaya bagi santri yang kurang mampu, sehingga mereka dapat terus fokus pada hafalan tanpa khawatir terhadap masalah finansial.

f. Antusias santri meningkat saat hampir khatam 30 Juz

Menjelang khatam, antusiasme santri biasanya meningkat secara signifikan. Mereka merasa lebih dekat dengan pencapaian besar yang telah lama diupayakan. Pada tahap ini, ustadz dan ustadzah memanfaatkan momentum tersebut untuk memberikan dorongan tambahan melalui motivasi verbal, doa bersama, serta mengadakan acara khusus sebagai bentuk apresiasi terhadap perjuangan santri.

Santri yang hampir khatam juga sering dijadikan inspirasi bagi santri lainnya, terutama bagi mereka yang baru memulai hafalan. Hal ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan meningkatkan semangat seluruh santri untuk terus berusaha menyelesaikan hafalannya.

g. Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memadai

Lingkungan pondok yang nyaman dan mendukung sangat berperan dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, mushaf khusus, dan suasana yang disiplin, menjadi faktor penting yang membantu santri fokus dalam belajar. PPTQ Al-Itqon 2 juga menyediakan program-program pembelajaran tambahan yang dirancang untuk memaksimalkan potensi santri, seperti muroja'ah bersama dan pembacaan Al-Qur'an secara berjamaah.

Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan santri untuk belajar dengan tenang dan efektif. Selain itu, interaksi positif antara

santri, pengasuh, dan pengajar menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan spiritual dan intelektual.

h. Media atau mushaf hafalan menggunakan metode *fami bi syauqin*

Penggunaan mushaf khusus yang dirancang untuk metode Fami Bi Syauqin menjadi salah satu inovasi utama di PPTQ Al-Itqon

2. Mushaf ini dirancang untuk membantu santri lebih mudah mengingat ayat-ayat melalui pengulangan yang terstruktur. Metode ini tidak hanya efektif dalam memperkuat hafalan, tetapi juga membantu santri menghafal dengan rasa cinta dan kerinduan terhadap Al-Qur'an.

Dengan mushaf khusus ini, santri dapat mengikuti panduan hafalan yang lebih sistematis, sehingga proses penghafalan menjadi lebih efisien. Selain itu, mushaf ini juga digunakan dalam kegiatan muroja'ah dan setoran, yang membantu menjaga hafalan tetap kuat dan bertahan lama di ingatan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses hafalan Al – Qur'an menggunakan metode *fami bi syauqin*. Temuan ini sejalan dengan teori Nur'aini dalam bukunya yang berjudul “Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca Al - Qur'an dengan Ilmu Tajwid” ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dan santriwati dalam membaca Al – Qur'an yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, lingkungan keluarga, serta lingkungan pelaksanaan.⁷⁵

⁷⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca Al - Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode *Fami Bi Syauqin* dalam meningkatkan hafalan santri di PPTQ Al-Itqon 2, Curahmalang, Rambipuji, Jember. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Metode *Fami Bi Syauqin*

Metode *Fami Bi Syauqin* diterapkan dengan cara membaca dan mendengarkan hafalan secara berulang. Peran Ustad dan Ustadzah sangat signifikan dalam memberikan bimbingan, memperbaiki bacaan, serta memotivasi santri. Metode ini juga melibatkan pemberian reward

bagi santri yang berprestasi dan hukuman bagi yang kurang disiplin, sehingga menciptakan dorongan untuk meningkatkan hafalan. Kegiatan *muroja'ah* bersama setelah setoran hafalan memperkuat hafalan santri dan memastikan ketepatan bacaan.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *Fami Bi Syauqin*

Keberhasilan santri dalam menghafal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi latar belakang dan pengalaman Ustad/Ustadzah, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan media hafalan berbasis metode *Fami Bi Syauqin*. Sementara itu, faktor penghambat meliputi ketidak siapan santri saat

setoran berlangsung, lingkungan belajar yang kurang kondusif, rasa malas santri, kurangnya dukungan orang tua, serta variasi kemampuan membaca santri baru. Meski demikian, antusiasme santri cenderung meningkat saat mendekati pencapaian hafalan 30 juz.

Kesimpulan ini sejalan dengan teori Romadhon Al-Malawi dan Nur'aini, yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an secara rutin dan didukung lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya ingat serta memperkokoh hafalan.

B. Saran – Saran

1. Untuk PPTQ Al-Itqon 2
 - a. Perlu meningkatkan pengawasan dan bimbingan secara berkala untuk menjaga konsistensi hafalan santri.
 - b. Memperbanyak kegiatan *muroja'ah* bersama untuk meningkatkan daya ingat santri secara kolektif.
 - c. Memberikan panduan tertulis atau buku saku mengenai metode *Fami Bi Syauqin* agar santri dan pengajar dapat menerapkan metode ini secara lebih sistematis.
2. Untuk Ustadz
 - a. Meningkatkan variasi metode motivasi agar santri tetap semangat, terutama bagi yang mengalami kendala dalam menghafal.
 - b. Memperkuat hubungan dengan orang tua santri untuk memberikan dukungan bersama dalam proses hafalan.

3. Untuk Santri

- a. Disarankan untuk lebih disiplin dalam menjalankan *muroja'ah* dan memanfaatkan waktu dengan baik, terutama di luar jam pelajaran.
- b. Menjaga motivasi internal dan terus berusaha mengatasi rasa malas dalam menghafal.
- c. Aktif meminta bantuan dan bimbingan dari Ustad dan Ustadzah jika menghadapi kesulitan.

4. Untuk Pembaca

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai pentingnya metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan metode *Fami Bi Syauqin* atau metode lainnya yang sesuai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di lingkungannya masing-masing.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efektivitas metode ini dengan membandingkannya dengan metode lain di pondok pesantren yang berbeda.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak metode *Fami Bi Syauqin* terhadap tingkat keberhasilan hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwali, Cece. 2018. *Jadilah Hafidz*. Yogyakarta: Diva Press
- Abu Jawrah, Abdul Aziz. 2016. *Hafal al Qur'an Dan Lancar Seumur Hidup*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Al-Malawi, Romadhon. *Amalan-Amalan Mustajab yang Bikin Otak Cerdas dan Daya Ingat Setajam Silet*. Yogyakarta: Araska Publisher
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Antar Nusa
- Anggito, dkk. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- As, Mudzakir. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu al Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- at-Tirmidzi, Mihammad bin Isa. *Jami at-Tirmidzi*. (Perpustakaan Islam Digital).
https://perpustakaanislamdigital.com/pdf/hd_sn_40.pdf
- Camelia, Farah. 2018. "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember." Skripsi. IAIN Jember.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. California: Sage Publications,
- El Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Izza, Lia Rohmatul. 2022. "Implementasi Metode Fami bi Syauqin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun." Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Jiyanto, Desi Widiani dan Jiyanto Jiyanto. 2019. Implementasi Metode Famī Bisyauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada HuffāZ Di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Online: Studi Al-Qur'an*. Vol 15, No 1.
- Malik, Imam. 2016. *Al-Muwatha*. Jakarta: shahih.
- Miles B Matthew & A Michael Huberman 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. California: Sage Publication

- Nur'aini. 2020. Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca Al - Qur'an dengan Ilmu Tajwid. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Prasetyawan, Roni. 2016. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya." Skripsi. IAIN Palangkaraya.
- Rahmadani, Suci. 2021. Efektivitas Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rasyid, Muhammad Makmum. 2015. Kemukjizatan Menghafal Al Qur an. Jakarta: Gramedia.
- Sa'dulloh. 2008. 9 cara praktis menghafal al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Saffani, Dian Ahsani. 2020. "Penerapan Metode ADAMI Dalam Menghafal Al-Qur'an dan Terjemahannya pada Jama'ah Ibu-Ibu Aisiyah Ranting Katekan, Ngadirejo, Magelang." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suwito. 2004. Filsafat Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Belukar
- Ummah, Wihdatul. 2021. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Kursus Al-Qur'an BLC Taman Royal 1 Tangerang." Skripsi. UIN SYarif Hidayatullah Jakarta.
- Yaqub, Ali Mustofa. 2016. Kalau Istiqomah Nggak Bakal Takut Nggak Bakal Sedih. Jakarta: PT Mizan Publika.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode <i>Fami bi Syauqin</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Jember	<ol style="list-style-type: none"> Metode <i>Fami bi Syauqin</i> Meningkatkan hafalan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan topik, dan tujuan Menjelaskan topik dan kegiatan belajar Mengembangkan kemampuan menghafal disetiap santri Adanya dorongan untuk melakukan kegiatan Dapat menghafal dengan lancar Menghafal 30 Juz dengan cepat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ustad/ustadzah Pengurus pondok pesantren Santri dan santriwati Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: deskriptif Lokasi Penelitian: PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan metode <i>Fami bi Syauqin</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji Bagaimana pelaksanaan metode <i>Fami bi Syauqin</i> di PPTQ Al-Itqon Curahmalang Rambipuji

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Wahyu Bambang Pratama
NIM : T20191305
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustakan. Apabila di kemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember. 11 November 2024

Yang menyatakan



Aditya Wahyu Bambang Pratama

NIM. T20191305

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas santri dalam mengulang – ulang bacaan yang akan disetorkan
2. Mengamati aktifitas ustadz dalam menarik setoran hafaalan kepada santri
3. Mengamati proses kegiatan intri pada jam setoran santri

B. Pedoman Wawancara

1. Pengurus Pondok PPTQ Al – Itqon 2 Ustadz Zaini

- a. Bagaimana cara menerapkan metode ini kepada santri yang umurnya berbeda – beda?
- b. Apakah Ustadz dan Ustadzah memiliki cara tersendiri ketika menarik setoran kepada santri?
- c. Apa tindakan Ustadz ketika semua santri selesai setoran?
- d. Apakah terdapat kegiatan lain yang dapat memperkuat hafalan santri selain *muroja'ah*?
- e. Bagaimana dengan santri yang memiliki kelebihan dalam menghafal lebih banyak daripada santri yang lain?
- f. Penilaian seperti apa yang digunakan?

- g. Apakah pengalaman yang dimiliki Ustadz dan Ustadzah sangat penting dalam meningkatkan hafalan santri?
- h. Kondisi lingkungan seperti apa yang mendukung kegiatan santri?
- i. Apakah menggunakan mushaf biasa dengan mushaf hafalan akan berpengaruh ke kualitas hafalan santri?

2. Ustadz Yang Bertugas di PPTQ Al – Itqon 2

- a. Apakah Ustadz Aqil dengan Ustadz yang lain memiliki cara tersendiri dalam menarik setoran?
- b. Bagaimana metode *fami bi syauqin* dapat menjaga kualitas hafalan santri?
- c. Apa yang Ustadz Aqil lakukan ketika memulai kegiatan setoran?
- d. Bagaimana instrument absensi dan penilaian bagi santri yang ingin setoran?
- e. Berapa batas minimal setoran yang harus dihafalkan oleh santri?
- f. Apa yang Ustadz Aqil lakukan untuk menjaga hafalannya ketika menarik setoran ke santri - santri lain?
- g. Apakah terdapat apresiasi terhadap santri yang memiliki kualitas hafalan bagus?
- h. Bagaimana Tindakan Ustadz Aqil jika terdapat santri yang hafalannya kurang lancar?

- i. Apakah Ustadz Aqil memiliki cara tersendiri terhadap santri ketika setoran?
- j. Apakah Ustadz Aqil juga melakukan test *muroja'ah* pada santri sebelum melanjutkan hafalan?
- k. Apa kendala yang dihadapi untuk santri yang baru memulai hafalan?
- l. Apa kendala yang dihadapi oleh santri di pertengahan hafalan?
- m. Apa kendala yang dihadapi oleh santri di akhir hafalannya?

3. Santri dan Santriwati

- a. Apakah alasan anda mondok karena orang tua atau keinginan sendiri?
- b. Apa kendala yang anda alami ketika menghafal Al-Qur'an?
- c. Bagaimana perkembangan anda dari awal mondok hingga sekarang?
- d. Berapa lama kalian sudah mondok disini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang
2. Visi dan misi PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang
3. Dokumen Sejarah PPTQ Al – Itqon 2 Curahmalang
4. Foto Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren
5. Foto kegiatan penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8648/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang Rambipuji
Dusun Gumawang, Curahmalang, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191305
Nama : Aditya Wahyu Bambang Pratama
Semester : Sepuluh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE
FAMI BI SYAUQIN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PPTQ
AL-ITQON 2 CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER" selama 30 (tiga puluh
) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Zaini Dahlan S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Mei 2024 an.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



SURAT SELESAI PENELITIAN



المعهد الإسلامي لتحفيظ القرآن الإيتقان ٢
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
AL - I T Q O N 2
Jln. Kertanegara No. 8 Desa Curahmalang, Kec. Rambipuji Kab. Jember Telp. 085895792080

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119/ PPTQAL-ITQON/V/2024

Yang menerangkandibawah ini:

Nama : **AHMAD ZAINI DAHLAN, S.Pd**
NIP : -
Pangkat/Jabatan : Kepala Pesantren/ Pengasuh
Unit Kerja : PP.Tahfidzul Qur'an Al-Itqon 2
Alamat Instansi : Jln. Kertanegara No. 8 Desa Curahmalang, Kec. Rambipuji Kab. Jember

Menerangkan Bahwasanya :

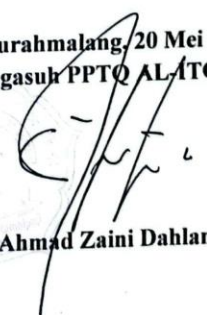
Nama : **ADITYA WAHYU BAMBANG PRATAMA**
NIM : T20191305
Semester : SEPULUH
Program Studi : PAI

K

Nama Tersebut diatas telah melaksanakan Riset/penelitian Mengenai **"IMPLEMENTASI METODE FAMI BI SYAUQUN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL ITQON 2 CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER"** Selama masa penyelesaian tugas Skripsi

Demikian surat ini buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Curahmalang, 20 Mei 2024
Pengasuh PPTQ AL ITQON 2



Ust. Ahmad Zaini Dahlan, S. Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITI

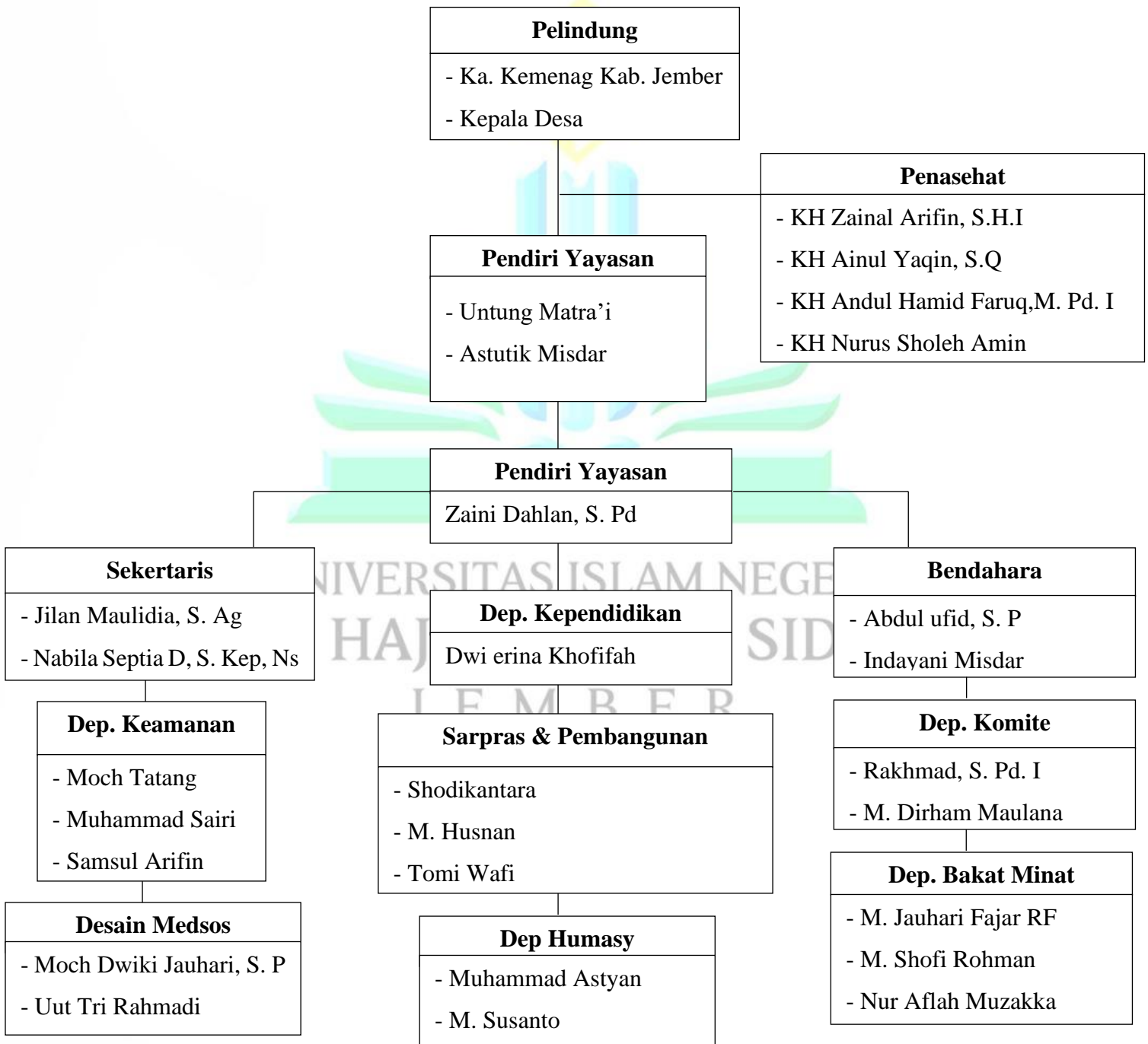
Jurnal Kegiatan Penelitian
Di PPTQ AL-ITQON 2 Jember

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	25 April 2024	Sitahrah mi wonomi Pengasuh Pondok Pesantren	ahmad
2.	1 Mei 2024	Wawancara dan observasi terkait kegiatan Santri	ahmad
3.	4 Mei 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan ustade	ahmad
4.	7 Mei 2024	Meminta data pengurus Pondok Pesantren dan Santri	ahmad
5.	8 Mei 2024	Dokumentasi terkait kegiatan Santri	ahmad
6.	12 Mei 2024	Meminta data kitab: Santri	ahmad
7.	13 Mei 2024	Dokumentasi kegiatan Ibtidan	ahmad
8.	14 Mei 2024	Dokumentasi Wawancara dengan ustade	ahmad
9.	15 Mei 2024	Meminta data Jadwal kegiatan	ahmad
10.	16 Mei 2024	Meminta Surat Seleksi Penelitian	ahmad

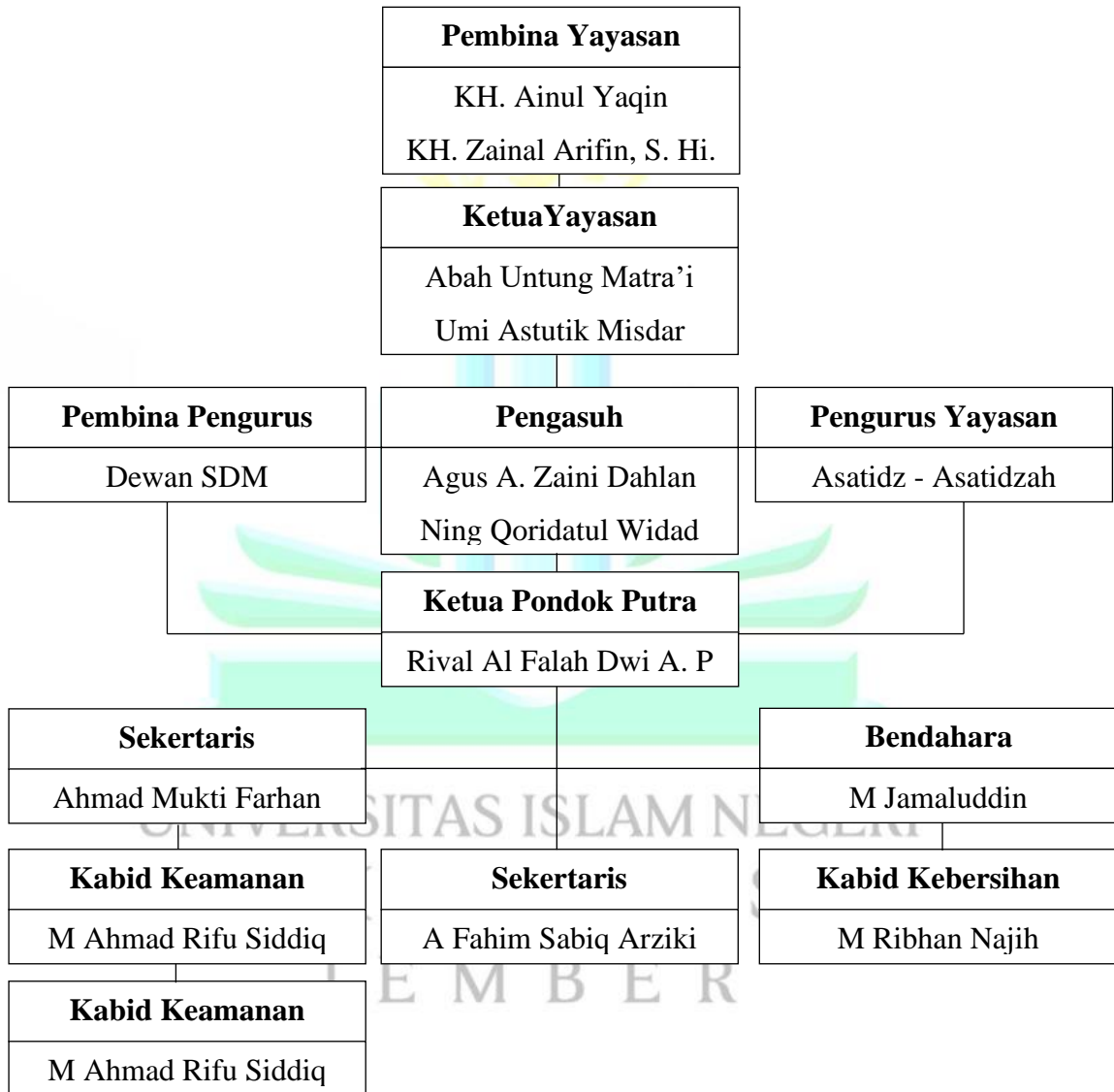
Curahmalang, 17 Mei 2024
Pengasuh PPTQ Al-Itqon 2 Curahmalang


(Ahmad Zaini Dahlan, S. Pd.)

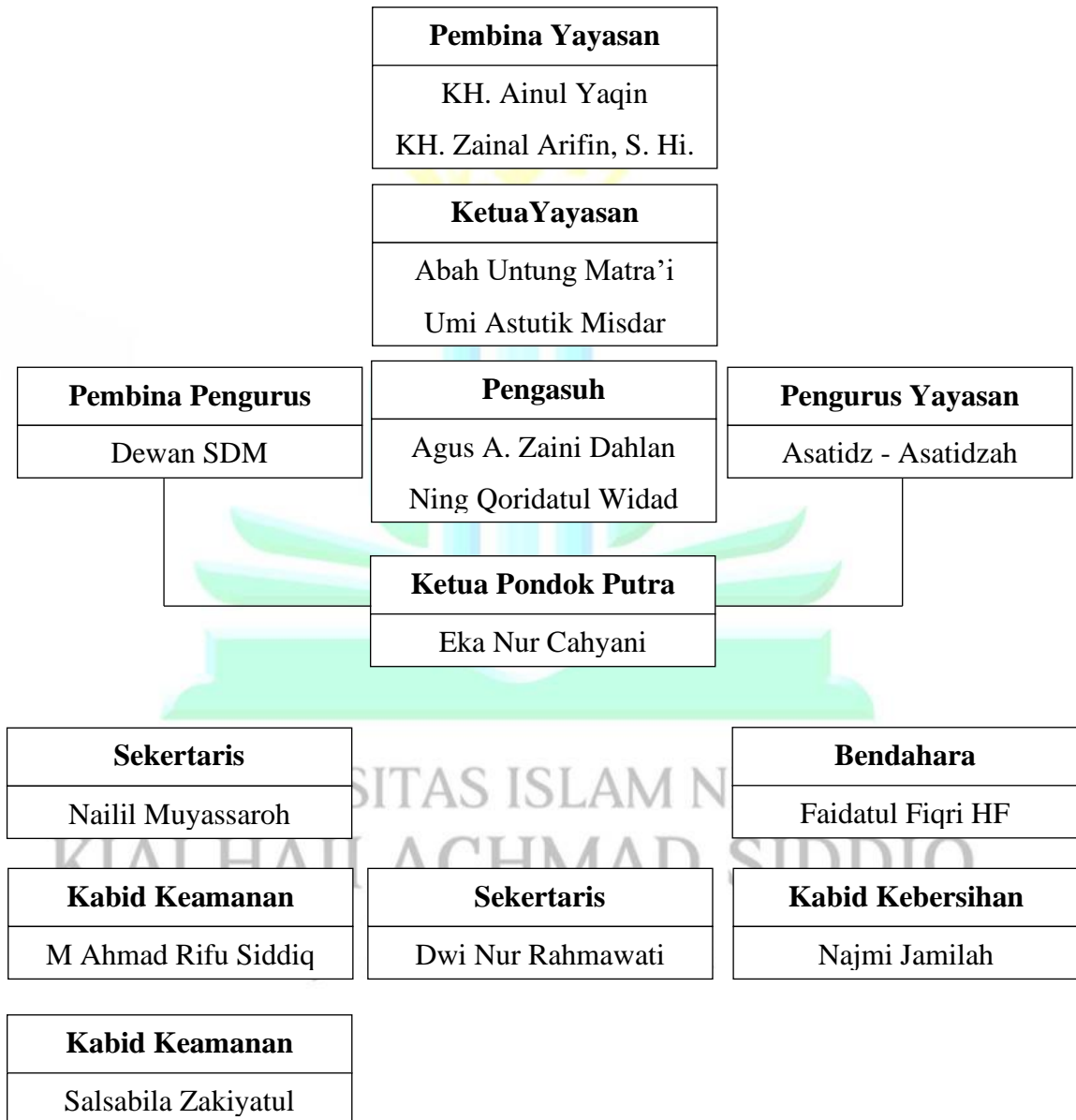
Struktur Kepengurusan Yayasan
Tahun Ajaran 2024/2025



**Struktur Pengurus Putra
Tahun Ajaran 2023/2024**



**Struktur Pengurus Putri
Tahun Ajaran 2023/2024**



Lampiran 8

Data Santri dan Santriwati

No	Nama	TTL	Alamat
1.	Anisa Fathurrohmah	Jember, 11 Nov 2010	Curahmalang , Rambipuji , Jember
2.	Alena Bilqis putri Syahrani	Jember, 20 Des 2008	Curahmalang, Rambipuji, Jember
3.	Zakiyyatul Laili	Jember, 12 Jan 2010	Curahmalang, Rambipuji, Jember
4.	Ajida Syafa M.	Jember, 02 Jan 2010	Dsn. Gumawang, Curahmalang, Rambipuji
5.	Shofa Asfiya'	Jember, 04 Nov 2009	Rt/Rw 01/04 Gumelar, Balung, Jember
6.	A, Azaim Fahmi Arifian	Jember, 19 Maret 2010	Gumelar, Balung, Jember
7.	Nayla Alifia	Jember, 26 Sept 2008	Gumelar, Balung, Jember
8.	Afqin Naqila	Jember, 03 Juni 2009	Krajan Kidul Rt/Rw 01/09 Gumelar, Balung
9.	M. Adlan Ali Musthofa	Jember, 09 Ags 2014	Gumelar, Balung, Jember
10.	Nensi Izzatul Lafinia	Jember, 08 Des 2008	Gumelar, Balung, Jember
11.	Zaskiya Elsa Rahmadani	Jember, 28 Agst 2009	Dsn. Krjn Lor Rt/Rw 02/04 Gumelar, Balung
12.	Khanza Natasya S. A. K.	Jember, 01 Juni 2014	Curahmalang, Rambipuji, Jember
13.	Nabila Septia Diningrum	Jember, 01 Sept 2001	Krjn Tengah Rt/Rw 012/004 Crhlele, Balung
14.	Zahra Yunita Lola	Jember, 10 Juni 2010	Jln. Tanjung Rt/Rw 028/006 Curahmalang
15.	Almira Putri Arindita	Jember, 22 Nov 2009	Krajan Tengah Rt/Rw 02/05 Gumelar Balung

No	Nama	TTL	Alamat
16.	Navelia Wahyudiandika P.	Jember, 04 Feb 2013	Curahmalang, Rambipuji, Jember
17.	Risqi Auliya Permatasari	Jember, 26 Des 2011	Dsn. Krajan Lor Gumelar, Balung
18.	Ahmad lutfi Abdillah	jember, 09 Agst 2012	Gumelar Balung Jember
19.	Mardiana Putri Anggraini	Jember, 31 Maret 2011	Gumelar, Balung, Jember
20.	M. Lutfillah Akmal	Lmjng, 12 Juni 2014	Rt/Rw 03/03 Krajan Lor Gumelar, Balung
21.	Adinda Zakiyatun Nufus	Jember, 03 Maret 2012	Curahmalang, Gumuksari, Rambipuji
22.	Zahra Lailatul Hasanah	Jember, 24 Apr 2008	Curahmalang, Rambipuji, Jember
23.	Marisa Ananda Putri	Jember, 12 Agst 2010	Dsn. Krajan Kidul Gumelar, Balung
24.	Faidatul Fiqri Havifah	Jember, 05 Sept 2008	Curahmalang, Rambipuji, Jember
25.	Sinta Nuriyah Safitri	Jember, 26 Mei 2010	Karangpakem, Curahlele, Balung
26.	Dea Kanza Yudistian	Jember, 30 Jan 2013	Krajan Tengah Rt/Rw 02/04 Crhlele, Balung
27.	M. Firman Rafly Pasha	BPP, 12 Feb 2007	Dsn. Gumuksari Rt/Rw 030/07 Curahmalang
28.	Ainul Yaqin	Jember, 20 Juli 2009	Dsn Penitik, Kasyan, Puger
29.	Zahra Putri Khoirun Nisa	Jember, 01 Des 2008	Dsn. Gumawang Rt/Rw 08/02 Curahmalang
30.	Sang Saka Cahaya P. I. S.	Lmjng, 09 Maret 2010	Krjn Tengah Rt/Rw 012/004 Crhlele, Balung

No	Nama	TTL	Alamat
31.	M. Fajar Alim Alzatama	Jember, 02 Nov 2013	Rejosari, Gumelar, Balung
32.	Zidnie Qinanty Azkiya	Jember, 03 Juli 2011	Dsn. Gumawang Rt/Rw 08/02 Curahmalang
33.	Meisarahma Indah C.	Jember, 03 Mei 2007	Krajan Lor, Gumelar, Balung
34.	Nadhifa Athila Rohma	Jember, 28 Maret 2014	Krajan Lor, Gumelar, Balung
35.	Fahri Amin Nur Ahmad	Jember, 10 Agst 2000	Gumuksari, Curahmalang, Rambipuji
36.	Zhafira Ramadhina R. H.	Jember, 15 Agst 2012	Dsn. Krajanlor Rt/Rw 02/02 Gumelar, Balung
37.	Calista Putri Suwandana	Jember, 26 Maret 2013	Dsn. Krajanlor Rt/Rw 03/03 Gumelar, Balung
38.	Moh. Briliyan Firmansyah	Jember, 24 Jan 2010	Dsn. Krajanlor, Gumelar, Balung
39.	Achmad Izzul Maulana	Jember, 12 Juni 2013	Krajan Tengah Rt/Rw 01/05 Gumelar, Balung
40.	Noval Maulana Ishaq	Jember, 05 Des 2011	Gumelar, Balung, Jember
41.	Nuzul Fajri Ardiansyah	Jember, 24 Maret 2010	Gumelar, Balung, Jember
42.	Wafi Rotul Husnah	Jember, 20 Okt 2008	Rt/Rw 011/002 Crhmalang, Rambipuji
43.	Cindy Octa Zivana	Jember, 28 Okt 2012	Dsn. Gumawang Crhmalang, Rambipuji
44.	Najmi Jamilah	Jember, 10 Mei 2009	Gumelar, Balung, Jember
45.	M. Khadafin	Jember, 25 Des 2007	Dsn. Rejosari Rt/Rw 01/011 Gumelar, Balung
46.	Ahmad Dhiya' Nurul I.	Jember, 15 Nov 2007	Dsn. Gumuksari Rt/Rw 015/011 Nogosari,

No	Nama	TTL	Alamat
47.	Rio Rizqi Pratama	Jember, 10 Juli 2007	Dsn. Krajanlor, Gumelar, Balung
48.	Riska Putri Yunia Secana	Jember, 08 Juni 2003	Jln. Kertanegara, Crhmalang, Rambipuji
49.	Moh. Reza Bahtiar		Gumelar, Balung, Jember
50.	Ilhami Nazwa	Jember, 08 Juli 2009	Dsn. Gumawang, Curahmalang, Rambupuji
51.	Moh. Syarif Hidayatullah	Jember, 12 Okt 2013	Dsn. Gumawang, Curahmalang, Rambupuji
52.	Novita Maharani	Jember, 02 Nov 2009	Dsn. Krajanlor, Gumelar, Balung
53.	M. Brilliant Mubarak	Jember, 05 Maret 2009	Jln. Bangsalsari, Petung Krajen, Bangsalsari
54.	Diva Ramadhani Y.	Jember, 29 Okt 2004	Dsn. Krajan, Curahhele, Balung
55.	M. Irfan Hendryono	Jember, 16 Mei 2001	Gumelar, Balung, Jember
56.	Putra Ramadhani	Jember, 21 Nov 2001	Gumelar, Balung, Jember
57.	M. Luqman Hakim	Jember, 07 Jan 2002	Gumelar, Balung, Jember
58.	Moch. Chanif Qory R.	Jember, 13 Sept 2009	Dsn. Krajanlor No. 135 Gumelar, Balung
59.	Nabila Fiorenza El Shima	Jember, 14 Juni 2011	Dsn. Krajan Tengah, Gumelar Balung
60.	Annisa Kirana Artanti	Blitar, 17 Agst 2010	Krjn Tengah Rt/Rw 01/06 Gumelar, Balung
61.	Marselino Sultan I.	Jember, 02 Jan 2008	Jn. Kertanegara, Curahmalang, Rambipuji
62.	M. Rafael Abdurrahman	Jember, 05 Juli 2010	Jln. Kertanegara, Crhmalang, Rambipuji

No	Nama	TTL	Alamat
63.	M. Rizky Hermansyah	Jember, 25 Maret 2010	Curahmalang, Rambipuji, Jember
64.	A. Surohardi Mulyo K. L.	Jember, 06 Juli 2012	Gumelar, Balung, Jember
65.	Excel Julio Pratama	Jember, 09 Juli 2010	Dsn. Gumawang , Crhmalang, Rambipuji
66.	Safa'atul Maulidia V.	Jember, 17 Feb 2011	Dsn. KrajanUtara, Curahmalang, Rambipuji
67.	M. Afqin Alifi Arif	Jember, 29 Juli 2010	Dsn. Krajan Crahmalang, Rambipuji
68.	Aisyah Anas Tasya	Jember, 06 Ags 2011	Gumelar, Balung, Jember
69.	Sinta Novira Parahita	Jember, 10 Nov 2002	Surabayan, Balung, Jember
70.	Mozay Vina Mawaddah	Jember, 14 Des 2009	Krajan Curamalang, Rambipuji
71.	Ahmad Abdul Wafi	Jember, 15 Feb 20007	Curahlele Balung Jember
72.	Daffa Ikwan Muslim	Jember, 26 Juni 2011	Gumelar, Balung, Jember
73.	Diego Omar Al-Ghivari	Jember, 05 Ags 2013	Dsn. Krajantengah , Gumelar, Balung
74.	Moch. Alfian Ali Fikri	Jember, 01 Des 2011	Dsn. Gumuksari , Nogosari, Rambipuji
75.	Nahwa Muntaza	Jember, 17 Des 2004	Dsn. Gumawang , Curahmalang, Rambipuji
76.	Adinda Amelia Putri L.	Jember, 31 Mei 2010	Jln. Kertanegara Curahmalang, Rambipuji
77.	Halwa Zakiiyya R.	Jember, 03 Des 2009	Gumuksari, Nogosari, Rambipuji
78.	Salsabila Zakiiyyatul Aini	Jember, 13 Nov 2008	Gumuksari, Nogosari, Rambipuji

No	Nama	TTL	Alamat
79.	Alifiandra Xavier A. R.	Jember, 09 Ags 2013	Dsn. Krajan or Rt/Rw 03/03 Gumelar, Balung
80.	Audizza Azerty O. S	Jember, 17 Okt 2007	Dsn. Gumawang Rt/12 Rw/002 Curahmalang,
81.	Amelia Intan Humairo'	Jember, 22 Okt 2010	Curahmalang, Rambipuji, Jember
82.	Selvina Rahma Maulida	Jember, 24 Feb 2004	Curahmalang, Rambipuji, Jember
83.	Rindu Azzahra Maulida	Pkanbaru, 12 Apr 2009	Curahmalang, Rambipuji, Jember
84.	Aufa Zahfran Tabrani		Curahmalang, Rambipuji, Jember
85.	Suci Laila Ramadan	Jember, 12 Juli 2014	Dsn Krajan Lor , Gumelar, Balung
86.	Aura Isbanatul Barak	Jember, 03 Apr 2013	Dsn. Gumuksari Rt/Rw 07/10 Rambipuji
87.	Moch. Syefi Sayfullah	Jember, 01 Feb 2009	Kranajanlor Rt/Rw 02/04 Gumelar Balung
88.	Moh. Ikmal Hamdani	Jember, 13 Juni 2007	Dsn. Kran Tengah Curah Lele Rt/Rw 16/05
89.	Naila Khotijatul Izza	Jember, 15 Apr 2011	Curahlele Rt/Rw 16/05 Dsn Krajan Tengah
90.	Achmad Ghani	Jember, 27 Feb 2008	Gumuksari, Nogosari, Rambipuji
91.	Siti Fatimatus Zahra	Jember, 30 Juli 2013	Gumuksari, Nogosari, Rambipuji
92.	Rendi Oktavia Dimas R. V.	Jember, 28 Okt 2009	Gumelar, Balung
93.	Rani Fitriatus Sholihah	Jember, 12 Juli 2005	Curahmalang, Rambipuji Jember

No	Nama	TTL	Alamat
94.	Atana Mischa Rimadhani	Jember, 21 Sept 2006	Curahmalang, Rambipuji, Jember
95.	Revina Putri Puspita W.	Jember, 08 Juli 2012	Gumelar, Balung
96.	Achmad Abdullah M.	Jember, 08 Mei 2013	Krajan Nogosari Rambipuji
97.	Isyatul Mu'allimah	Jember, 20 Feb 2010	Krajan Nogosari Rambipuji
98.	Rimanda Dea Ayu Azzahra	Jember, 21 Maret 2013	Curahmalang, Rambipuji, Jember
99.	Eilene Meininditha R.	Jember, 23 Mei 2009	Gumelar, Krajan lor, Balung, Jember
100.	Arya Dwi Pangga	Jember, 16 Sept 2012	Dsn. Gumelar Krajan Lor, Balung,
101.	Septy Khowiatul Kurnia	Jember, 01 Sept 2005	Dsn. Gumelar Krajan Lor, Balung,
102.	Ananda Khoirul Azzam	Jember, 17 Nov 2011	Dsn kRajan Curahmalang
103.	Azdhana Zafhran Malik	Jember, 07 Jui 2012	Jln Balung Desa Sukorejo Bangsalsari
104.	Fahrizal Eka Chrisna P.	Jember, 26 Des 2011	Jn Dr. Wahidin Balung
105.	Maulida Febyan Putri A.		Karangpakem, Curahlele, Balung
106.	Atanial Haq	Jember, 23 Maret 2008	Krajan Lor Rt 05 rw 01 Gumelar Balung
107.	Dinda Aulya Nur Jannah	Jember, 20 Juni 2008	Gumelar Rejosari
108.	Farah Faudol Adati	Jember, 14 Juli	Krajan Lor Gumelar
109.	Fathir Afifuddin Akmal	Jember, 26 Jan 2005	Krajan lor Gumelar
110.	Ahm. Thoriqul Haq	Jember, 30 Juni 2009	Dsn. Krajan Lor rt 02 rw 04 Gumelar Balung

No	Nama	TTL	Alamat
111.	Shaquila Abinaya A. P.	Jember, 28 Okt 2012	Dsn Krajan Lor rt01 rw 01 Gumelar Balung
112.	Naayaf Kamilah A.	Jember, 30 Maret 2010	Curahmalang, Rambipuji, Jember
113.	M. Fatihur Rizkillah	Jember, 11 Nov 2008	Gumelar, Balung
114.	Aurelia Rahma Hanin	Jember, 21 Maret 2006	Krajan Lor Gumelar
115.	Akromil Insani Mubarok	Jember, 08 Juni 2008	Dsn. Rejosari , Gumelar Balung
116.	Akromal Insani Mubarok	Jember, 08 Juni 2008	Dsn. Rejosari No. 25 ,Gumelar Balung
117.	Kayla Rifatul Fauziyah	Jember, 19 Sept 2012	Dsn Gumawan , Curahmalang Rambipuji
118.	Arifina Asia Febrianti	Jember, 01 Feb 2011	Dsn Krajan Nogosari
119.	M. Sofyan Jamil	Jember, 23 Mei 2011	Dsn Krajan Nogosari
120.	Quinsha Syahari	Jember, 31 Maret 2010	Dsn Rejosari rt 02 rw 010 Gumelar Balung
121.	Triana Utammimah R.	Jember, 01 Jan 2011	Karang Anyar Rowotamtu rt , Rambipuji
122.	Ulya Shabrina	Jember, 01 Apr 2010	Dsn Gumuk limo
123.	Fika Meilina Putri	Jember, 25 Mei 2012	Gumelar Rejosari
124.	Anggun Hanifatul Khoiriyah	Jember, 08 Des 2011	Dsn. Tegal Gebang Rt 002 Rw 016 Sukorejo Bangsalsari, Jember
125.	Aura Isbanatul Barak	Jember, 03 April 2013	Dsn. Gumuksari Rt 007 Rw 010 Nogosari Rambipuji, Jember
126.	Dea Khanza Yudistian	Jember, 30 Jan 2013	Dsn. Krajan Tengah Rt 002 Rw 004 Curahlele Balung, Jember

No	Nama	TTL	Alamat
127.	Farah Fauqol Adati	Jember, 14 Juli 2010	Dsn. Krajan Lor Rt 001 Rw 001 Gumelar, Balung Jember
128.	Vina Izzatul Ummah	Jember, 29 Juli 2011	Dsn. Krajan Rt 020 Rw 006 Curahlele, Balung Jember
129.	Shofa Asyfiya'	Jember, 04 Nov 2009	Dsn. Krajan Lor Rt 001 Rw 004 Gumelar, Balung Jember
130.	Ajida Safa Mawardah	Jember, 02 Feb 2011	Dsn. Gumawang Rt 012 Rw 002 Curahmalang Rambipuji, Jember
131.	Aditya Prayata Darianto	Jember, 22 Sep 2010	Dsn. Krajan Tengah Rt 001 Rw 006 Gumelar, Balung, Jember
132.	Alifiandra Xafier Aditya Er Rosyid	Jember, 09 Agus 2013	Dsn. Krajan Lor Rt 003 Rw 003 Gumelar, Balung Jember
133.	Ahmad Lutfi Abdillah	Jember, 09 Agus 2012	Dsn. Krajan Lor Rt 002 Rw 004 Gumelar, Balung Jember
134.	Naufal Ahmad Dzakiy	Jember, 28 Maret 2011	Dsn. Krajan Rt 002 Rw 001 Nogosari, Rambipuji Jember
135.	Putra Ramadhan Alopa	Jember, 03 Sep 2010	Dsn. Sumberjo Rt 002 Rw 028 Yosorati, Sumber Baru, Jember

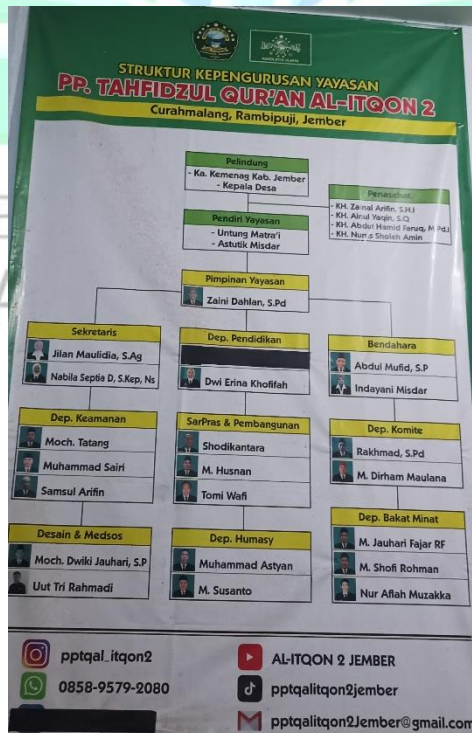
No	Nama	TTL	Alamat
136.	Mohammad Reza	Jember, 07 April 2010	Dsn. Krajan Lor Rt 004 Rw 003 Gumelar, Balung Jember
137.	Sulton Mustaq Jalili	Jember, 13 Sep 2010	Dsn. Rejosari. Rt 004 Rw 012 Gumelar, Balung Jember
138.	Arifina Asia Febrianti	Jember, 01 Feb 2011	Dsn. Krajan Rt 008 Rw 002 Curahmalang Rambipuji, Jember
139.	Sayyidah Balqis Ramadhani Siddiq	Jember, 03 Maret 2011	Dsn. Gumuk Bago Rt 009 Rw 002 Nogosari Rambipuji, Jember
140.	Marisa Elok Fahira	Jember, 24 Maret 2010	Dsn. Jogaran Rt 005 Rw 013 Gumelar, Balung Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

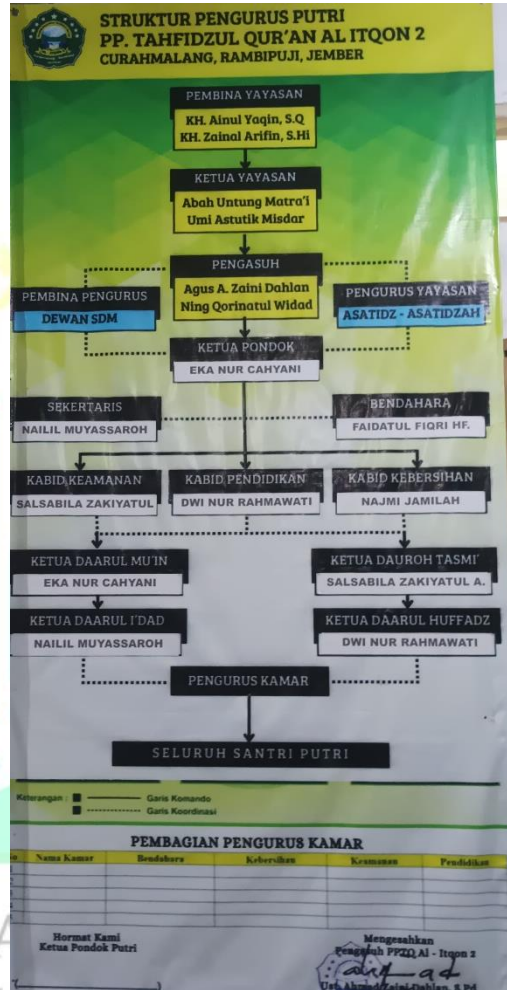
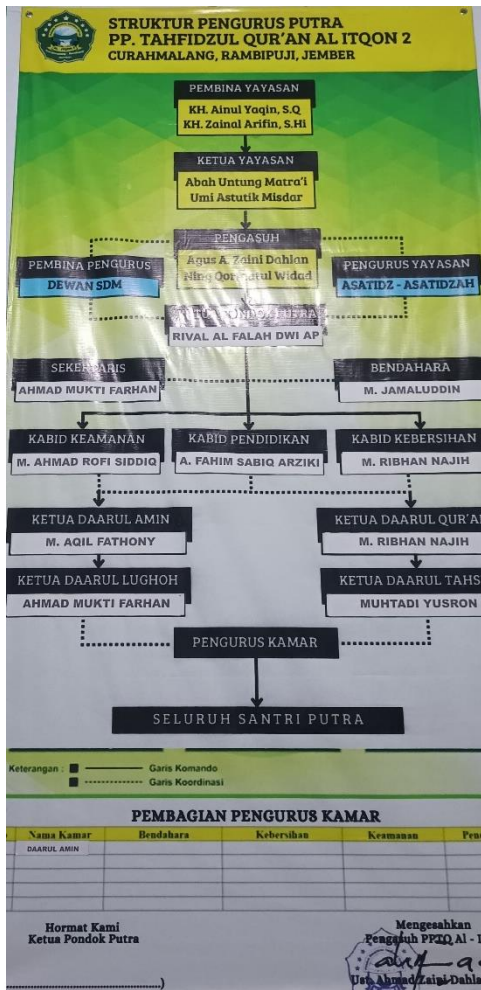
Lampiran 9



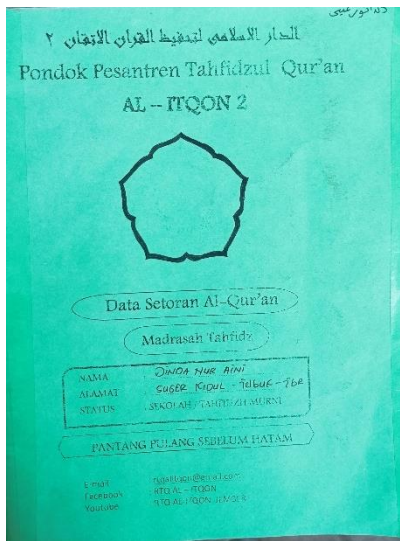
Masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah seluruh santri



Struktur kepengurusan Yayasan



Struktur pengurus putra dan struktur pengurus putri



TGL	TAMBAHAN				MURAJAH			
	Malam	Pagi	Siang	Petang	Malam	Pagi	Siang	Petang
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								

Buku setoran santri



Mushaf Hafalan Santri



Wawancara dengan Santri dan Santriwati



Kegiatan setoran hafalan oleh santri ke Ustadz yang bertugas



Wawancara dengan Ustadz Aqil



Wawancara dengan pengurus PPTQ Al – Itqon 2 Ustadz Zaini

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Aditya Wahyu Bambang Pratama

NIM : T20191305

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun Duran RT 15 RW 07 Buncitan Sidoarjo

Email : adityawahyu1306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Buncitan 404
2. SMP ASA Cendekia Sedati
3. MA NU Sidoarjo
4. UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember